

**TINGKAT KESULITAN DALAM PEMBELAJARAN
SENAM LANTAI GULING BELAKANG SISWA
KELAS V SD NEGERI 1 JAMBIDAN
KECAMATAN BANGUNTAPAN
KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh:
Rochmat Triyanto
11604221030

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIK JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

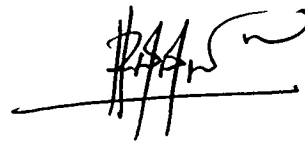
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa sripsi ini benar-benar karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2015

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rochmat Triyanto', written over a horizontal line.

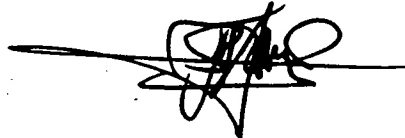
Rochmat Triyanto
NIM. 11604221030

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kesulitan Dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jambidan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul” yang disusun oleh Rochmat Triyanto, NIM. 1164221030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2015

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'F. Suharjana', written over a horizontal line.

F. Suharjana, M.d
NIP. 19580706 198403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Tingkat Kesulitan Dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jambidan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul”** yang disusun oleh Rochmat Triyanto, NIM 11604221030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
1. F. Suharjana, M.Pd	Ketua Penguji		19-6-2015
2. Yuyun Ari W, M.Or	Sekretaris Penguji		18-6-2015
3. Sriawan, M.Kes	Penguji I (Utama)		8-6-2015
4. Sismadiyanto, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		10-6-2015

Yogyakarta, Juni 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan



Dr. Rumpis Agus Sudarko, MS

NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al-Insyiroh, ayat 6).
2. Sebelum keberhasilan dan kesuksesan ada di tangan maka jangan mundur selangkahpun, tunjukkanlah kebesaran hati kita dalam menghadapi berbagai cobaan sepahit apapun dalam kehidupan ini.
3. Belajarlah untuk mensyukuri atas apa yang kamu miliki bukan mengharap atas apa yang tidak kamu miliki.
4. Janganlah berputus asa, dan jangan menyesali untung, janganlah hilang kepercayaan hidup. Kesengsaraan itu membawa nikmat. Tidak ada yang terjadi berlawanan dengan rasa kasih. Yang hari ini serasa kutuk, besoknya ternyata rahmat. Cobaan itu adalah usaha pendidikan Tuhan. (Kartini)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang mempunyai makna istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya :

1. Bapak/ Ibu Puji Raharjo tercinta sebagai orang tua saya yang dengan kesabarannya, kemurnian hati yang tidak terbatas, yang selalu mendo'akan untuk keberhasilan penulis. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah aktivitas saya.
2. Kakak dan adik tercinta saya Arohma Santi dan Muhammad Fuat yang senantiasa membimbingku dan menjadi penghibur dalam menghadapi kehidupan di dunia ini.

**TINGKAT KESULITAN DALAM PEMBELAJARAN
SENAM LANTAI GULING BELAKANG SISWA
KELAS V SD NEGERI 1 JAMBIDAN
KECAMATAN BANGUNTAPAN
KABUPATEN BANTUL**

Oleh:
Rochmat Triyanto
11604221030

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat 70% lebih siswa mengalami kesulitan guling belakang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei dan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan. Jumlah siswa tersebut sebanyak 30 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi bagian total menghasilkan nilai 0,4878 dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menghasilkan nilai 0,724. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase tingkat kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan siswa kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD N 1 Jambidan Banguntapan Bantul adalah terdapat 2 siswa (6,7%) yang mengalami tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang pada kategori sangat tidak sulit, 7 siswa (23,3%) berada pada kategori tidak sulit, 13 siswa (43,3%) berada pada kategori sedang, 5 siswa (16,7%) pada kategori sulit dan 3 siswa (10%) pada kategori sangat sulit. Apabila di lihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa kesulitan pembelajaran guling belakang siswa memiliki tingkat kesulitan pada kategori sedang dalam pembelajaran senam lantai guling belakang.

Kata kunci: *kesulitan, siswa, kategori, sedang*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul “Tingkat Kesulitan Dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jambidan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul” dengan baik. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Keolahragaan.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk berkuliah di kampus UNY.
2. Bapak Drs. Rumpis agus Sudarko, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M. Si selaku kajar pendidikan olahraga yang telah memberikan bimbingan untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Sriawan, M. Kes selaku koordinator Program Studi PGSD Pendidikan jasmani FIK UNY yang telah memberikan izin pengambilan data penelitian.

4. Bapak F. Suharjana, M. Pd, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Bapak Drs. Supoyo, selaku kepala sekolah SD N 1 Jambidan yang telah memberikan izin pengambilan data.
6. Ibu Erny Wahyuningsih, S.Pd Jas selaku Guru Pendidikan jasmani SD N 1 Jambidan yang turut memberikan *support* kepada peneliti.
7. Siswa kelas V SD N 1 jambidan Banguntapan Bantul yang ikut berpartisipasi dalam proses pengambilan data penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik yang membangun demi tercapainya perbaikan lebih lanjut.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pada pusat kebugaran pada khususnya.

Yogyakarta, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PANDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	
1. Hakikat Pembelajaran.....	11
2. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	13

3. Hakikat Senam Lantai Guling Belakang.....	14
4. Hakikat Guling Belakang.....	16
5. Pembelajaran Senam di Sekolah.....	18
6. Karakteristik Perkembangan Siswa SD Kelas V.....	19
7. Hakikat Kesulitan.....	19
8. Kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling belakang.....	21
B. Penelitian Yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	55
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
D. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Tingkat Kesulitan Dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jambidan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.....	31
Tabel 2. Penskoran Nilai Pernyataan Angket.....	32
Tabel 3. Pengkategorian Tingkat Kesulitan Siswa.....	39
Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Kategori Indikator Tingkat Kesulitan Pembelajaran Senam Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jambidan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.....	41
Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Kategori Indikator Siswa.....	43
Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Kategori Indikator Guru.....	45
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator dan Kategori Lingkungan Sekolah.....	47
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator dan kategori Materi Guling Belakang.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik Distribusi dan Kategori Frekuensi Indikator Tingkat Kesulitan Pembelajaran Senam Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul.....	42
Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi dan Kategori Indikator Siswa.....	44
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi dan Kategori Indikator Siswa.....	46
Gambar 4. Grafik Distribusi Indikator Frekuensi dan Kategori Lingkungan Sekolah.....	48
Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator dan Kategori Materi Guling Belakang.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Uji Coba.....	61
Lampiran 2. Angket Penelitian.....	66
Lampiran 3. Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar kelas V.....	70
Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	76
Lampiran 4. Surat Keterangan Melakukan Uji Coba di SD.....	77
Lampiran 5. Surat Keterangan Melakukan Penelitian di SD.....	78
Lampiran 6. SuratKeterangan <i>Expert Judgement</i>	79
Lampiran 7. Uji Validitas dan reliabilitas.....	82
Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Selain itu pendidikan jasmani juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar tersebut diarahkan pada pembekalan sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dikembangkan lebih optimal sehingga peserta didik lebih inovatif, terampil kreatif, memiliki kesehatan jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman gerak manusia.

Pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran, sesungguhnya ditentukan oleh beberapa unsur. Diantaranya sebagian ditentukan oleh kemampuan siswa itu sendiri, unsur lingkungan termasuk unsur guru. Guru selalu dihadapkan pada berbagai hal yang memerlukan pengambilan keputusan sehubungan dengan tugasnya baik sebelum, selama maupun sesudah terjadinya proses atau situasi belajar mengajar. Guru harus mengambil keputusan-keputusan tentang apa, bagaimana, kapan, untuk apa dan sebagainya mengenai setiap situasi atau kondisi belajar yang perlu diciptakan. Termasuk mengambil keputusan mengenai pelaksanaan rencana yang telah dibuat, dan mengenai

berhasil atau tidaknya pelaksanaan rencana. Berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah dilakukan kegiatan evaluasi. Disamping itu, hasil evaluasi bisa juga digunakan sebagai masukan dalam penyusunan dan pelaksanaan program selanjutnya.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang efektif. Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna dapat berlangsung apabila memberikan keberhasilan dan rasa puas bagi siswa maupun guru. Seorang guru merasa puas jika siswanya dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan sungguh-sungguh, bersemangat dan penuh kesadaran yang tinggi. Hal itu dapat tercapai apabila guru memiliki sikap dan kemampuan secara profesional serta mempunyai kemampuan mengelola proses belajar yang menyenangkan dan efektif. Dari sekian banyak kemampuan yang harus dimiliki dengan baik oleh seorang guru adalah kemampuan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, mampu menyajikan rencana pembelajaran secara tepat, mampu mengadakan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran serta mampu melaksanakan tindak lanjut. Sekolah merupakan salah satu tempat belajar, pembinaan dan pembentukan gaya hidup sehat bagi para siswa. Melalui pendidikan jasmani siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembekalan pengalaman belajar hidup sehat melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Pemberian materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah memiliki banyak tantangan dan hambatan. Hambatan pemberian materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dialami di tingkat sekolah dasar (SD). Hal ini terlihat di SD Negeri 1 Jambidan dengan munculnya beberapa fenomena. Siswa sekolah dasar umumnya cenderung suka terhadap olahraga. Paradigma yang melekat pada anak di sekolah tersebut bahwa pelajaran olahraga adalah kesempatan untuk bermain. Misalnya olahraga senam dalam materi pembelajaran senam guling belakang. Siswa kurang antusias ketika aktivitas olahraga senam guling belakang karena diatur dengan aturan atau ketentuan pelaksanaan. Akibatnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran senam menjadi rendah dan mengakibatkan siswa menjadi kesulitan dalam melakukan guling belakang. Fenomena yang sering terlihat pada pembelajaran senam lantai guling belakang di sekolah dasar, khususnya SD N 1 Jambidan Banguntapan Bantul adalah banyaknya siswa yang bermalas-malasan, takut dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka lebih suka bermain dan bergurau dengan teman-teman yang ada di sekitarnya, terutama siswa yang jauh dari pengawasan guru. Kondisi siswa yang kurang aktif ini tentunya tidak bisa dilihat dari sisi siswa saja, tetapi hal itu juga menjadi tanggung jawab guru pendidikan jasmani untuk memperbaiki pembelajarannya.

Selama ini pembelajaran pendidikan jasmani di SD N 1 Jambidan masih belum memanfaatkan secara maksimal media pembelajaran dalam pelaksanaannya. Guru harus menyadari bahwa model pembelajaran yang

monoton dengan praktik pembelajaran seperti ini merupakan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling belakang dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi bersifat pasif dan tidak tersampaikan ke siswa dengan baik materi yang telah disampaikan oleh guru.

Metode pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru di SD N 1 Jambidan hanya menekankan pada penyampaian materi pembelajaran saja dan melupakan kesulitan siswa dalam proses belajar. Kondisi ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab proses pembelajaran bersifat pasif berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan aktivitas siswa. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus lebih terbuka dan kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Menurut Agus Mahendra (2000:19) “ Senam merupakan kegiatan fisik yang paling kaya struktur gerakannya, diwakili oleh gerak-gerak dasar yang membangun pola gerak lokomotor sekaligus manipulatif”. Ada beberapa jenis senam, salah satunya adalah senam lantai yang gerakannya dilakukan di lantai yang dialasi dengan matras atau serabut.

Standar kompetensi dalam pembelajaran senam lantai di SD untuk mempraktikkan rangkaian gerakan senam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kompetensi dasar yang diharapkan tercapai dari pembelajaran senam lantai kelas V adalah dapat mempraktikkan rangkaian gerakan senam

lantai tanpa alat, menumbuhkan rasa percaya diri, kerjasama, tanggung jawab dan saling menghargai.

Pada umumnya senam lantai disebut *Floor Exercises*, tetapi ada juga yang menamakan *tumbling*. *Tumbling* itu sendiri berasal dari kata *tombolon* (bahasa Italia), *tommelen* (Belanda), *tomber* (Perancis), yang artinya melompat disertai melenting dan berjungkir balik secara berirama. Sedangkan pengertian *tumbling* adalah gerakan yang cepat dan eksplosif dan merupakan gerak yang pada umumnya dirangkaikan pada satu garis lurus. Adapun cirinya adalah adanya unsur melompat, melayang bebas di udara dan dilakukan dengan cepat. Contoh dari *tumbling* adalah *kip*, *handspring*, atau *salto*. Pembelajaran senam lantai dilakukan pada matras. Unsur-unsur gerakannya terdiri dari mengguling, melompat, berputar di udara, menumpu dengan tangan atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang atau pada waktu meloncat ke depan maupun ke belakang. Bentuk-bentuk latihannya juga merupakan gerakan dasar dari senam perkakas.

Menurut Muhajir (2004: 133), “Senam lantai adalah salah satu cabang olahraga yang mengandalkan aktivitas seluruh anggota badan baik untuk olahraga sendiri ataupun olahraga lain”. Itulah sebabnya, senam juga disebut sebagai olahraga dasar. Senam lantai mengacu pada gerakan yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik atau gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan dan ketepatan.

Menurut Muhajir (2006: 70), yang dimaksud “Guling belakang ialah menggulingkan badan ke belakang dengan posisi badan tetap harus membulat yaitu kaki dilipat, lutut tetap melekat di dada, kepala ditundukkan samping, samping dagu melekat di dada”. Seperti halnya unsur keterampilan senam lantai lainnya guling belakang merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai.

Pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dengan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani terutama pada materi senam lantai guling belakang, diharapkan para siswa senantiasa bugar dan sehat. Disamping itu pembelajaran ini juga menumbuhkan solidaritas, toleransi, stabilitas emosi, sportivitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan interaksi sosial, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Sehubungan dengan beberapa faktor seperti faktor keluarga, faktor alat dan fasilitas serta faktor relasi, maka idealnya sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung serta memiliki guru atau pengajar yang berkualitas. Peralatan yang mendukung pembelajaran senam lantai diantaranya hall senam, matras, papan tolak, dan lain-lain. Dengan memaksimalkan faktor-faktor pendukung pembelajaran senam lantai diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

Faktor pendukung kelancaran pembelajaran senam lantai dapat dilihat dari antusiasnya siswa selama mengikuti, sedikitnya penghambat selama pembelajaran dari hasil pembelajaran yang memuaskan. Namun berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani selama mengajar di SD Negeri 1 Jambidan, proses pembelajaran senam lantai guling belakang justru tidak berjalan dengan lancar. Contohnya adalah saat materi pembelajaran senam lantai dengan materi guling belakang, siswa jika dijelaskan ribut dengan temannya, siswa duduk-duduk saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang perhatian selama mengikutinya dikarenakan siswa takut untuk melakukan guling belakang selain itu gerakan guling belakang lebih sulit dilakukan jika dibandingkan dengan gerakan guling depan. Kondisi siswa yang memiliki badan gemuk juga mempengaruhi gerakan guling belakang. Maka dalam mengajar guru perlu menggunakan suatu pendekatan seperti pendekatan komando, resiprokal, dan bermain. Guru juga perlu menarik minat siswa melalui cara mengajarnya, sedangkan dalam pengelolaan kelas dan ruang guru perlu menyesuaikan keadaan atau situasi dan kondisi.

Selama pembelajaran senam lantai dengan materi guling belakang di SD Negeri 1 Jambidan berlangsung, respon dan semangat siswa untuk mengikutinya sangat kurang. Selama pembelajaran praktik yang dilakukan terlihat masih terdapat kendala-kendala yang dialami siswa. Bahkan hambatan tampak begitu jelas ketika siswa yang memiliki berat badan berlebih merasa ragu-ragu dan takut melakukan gerakan guling belakang. Beberapa keluhan

yang muncul dari para siswa diantaranya seperti rasa takut, malu, kurang terlatih, peralatan atau matras yang kurang lengkap.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang tingkat kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa di SD Negeri 1 Jambidan kurang berminat dalam pembelajaran senam lantai guling belakang.
2. Tingkat kesulitan siswa dalam melakukan guling belakang masih cukup tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada masalah-masalah yang ada dan agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah, maka masalah yang akan diteliti dibatasi hanya pada permasalahan “Tingkat kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul”.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan Latar Belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, diajukan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Berada pada kategori manakah tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kategori tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis

1. Secara teoritis:

- a. Dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti.
- b. Memberikan sumbangan keilmuan pada pendidikan jasmani khususnya pembelajaran senam lantai guling belakang.

- c. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya prestasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa sekolah dasar.

2. Manfaat :

- a. Dapat diketahuinya kategori kesulitan siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang.
- b. Dapat menumbuhkan motivasi belajar para siswa dalam proses pembelajaran senam lantai guling belakang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran mengandung pengertian terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar. Menurut Sukintaka (1992: 70), “Pembelajaran mengandung pengertian bagaimana mengerjakan sesuatu kepada peserta didik, tetapi juga ada suatu pengertian bagaimana anak didik mempelajarinya”. Menurut Oemar Hamalik (2005: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur dalam sistem pembelajaran pendidikan jasmani adalah peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan.

Menurut Winarno Surakhmad dalam Amelia Hutasaaid (2010: 2) mengatakan bahwa dalam interaksi belajar mengajar jelas-jelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu sifat-sifat anak didik itu sendiri, oleh guru, pengaruh sarana prasarana, pengaruh metode pembelajaran, pengaruh bahan pelajaran, pengaruh situasi dan metode evaluasi itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang tersusun dari berbagai unsur untuk melakukan interaksi baik antara manusia dengan manusia ataupun manusia dengan lingkungan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor guru, siswa,

kurikulum, media, sarana prasarana, metode, lingkungan dan teknik evaluasi.

Pembelajaran terdiri dari proses mengajar dan belajar, dimana mengajar dan belajar merupakan suatu proses yang saling berkaitan. Dalam penelitian ini akan diuraikan secara terpisah antara pengertian mengajar dan belajar. Hubungan belajar mengajar adalah suatu proses yang timbal balik, dimana terjadi suatu komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah pengajar dan orang yang diajar. Terjadinya proses komunikasi adalah mutlak untuk berhasilnya suatu proses yaitu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam belajar mengajar.

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan atau keterampilan, atau ketangkasan. Kegiatan mengajar meliputi penyampaian pengetahuan, menularkan sikap, kecakapan, atau keterampilan yang diatur sesuai dengan lingkungan dan menghubungkannya dengan subyek yang sedang belajar. Sedangkan kegiatan belajar merupakan suatu proses yang terjadi didalam diri masing-masing individu. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu, apabila terdapat perubahan-perubahan yang bersifat lebih baik daripada sebelumnya. Perubahan tersebut antara lain keterampilan, pengetahuan, kecakapan, kebiasaan dan sikap. Perubahan yang terjadi pada seseorang dari hasil belajar relatif lebih permanen sebagai akibat dan pengalaman, latihan atau belajar secara terus menerus dalam waktu tertentu. Kegiatan belajar dapat terjadi di

rumah, di lingkungan tempat tinggal, di lapangan dan dilembaga-lembaga yang telah disediakan.

Berdasarkan pengertian mengajar dan belajar yang telah diuraikan diatas dapat dikemukakan bahwa, pembelajaran keterampilan merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat efisiensi dan efektivitas dalam melakukan gerak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pembelajaran senam adalah proses belajar mengajar senam agar siswa memperoleh pengertian, kecakapan, ketangkasan atau keterampilan tentang gerak yang diajarkan.

2. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2003: 16) adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan berpikir emosional, sosial dan moral. Menurut Sukintaka (2004: 21) bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis,

keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan.

3. Hakikat Senam Lantai Guling Belakang

Senam lantai merupakan merupakan salah satu rumpun senam. Disebut senam lantai karena gerakan senam dilakukan di matras. Senam lantai disebut juga dengan istilah latihan bebas, karena saat melakukannya tidak menggunakan benda atau perkakas lain.

Senam merupakan terjemahan dari kata *Gymnastiek* (Bahasa Belanda) dan *Gymnastic* (Bahasa Inggris) yang berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) yaitu *Gymnos* yang artinya telanjang atau setengah telanjang, maksudnya dilakukan dengan tidak memakai pakaian atau dengan badan telanjang dimaksudkan agar dapat melakukan gerakan-gerakan bebas dan sempurna. Senam dapat didefinisikan sebagai latihan jasmani yang diciptakan dengan sengaja, disusun secara sistematis, dan dapat dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis.

Olahraga senam merupakan olahraga dasar yang mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik, seperti kekuatan, kecepatan seimbang, kelenturan, dan ketepatan. Menurut Yanto Kusyanto (1996: 16), “Senam lantai (*Floor Exercise*) adalah salah satu bagian dari

rumpun senam. Sesuai dengan istilah 'lantai', maka gerakan-gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai yang beralaskan matras atau permadani, yang merupakan alat yang dipergunakan". Menurut Agus Mukholid (2004: 151), "Senam lantai adalah salah satu bentuk senam ketangkasan yang dilakukan di matras dan tidak menggunakan peralatan khusus".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa senam lantai merupakan latihan tubuh yang dilakukan di atas lantai yang beralaskan matras yang bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik, kemampuan gerak, menguatkan tubuh bagian atas dan mengembangkan kualitas sikap.

Manfaat senam menurut Agus Mahendra (2001: 12), meliputi:

1). Manfaat fisik

Lewat berbagai kegiatan, anak yang terlibat dalam senam akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, kelentukannya, koordinasinya dan kelincahannya serta keseimbangannya. Apalagi jika kegiatannya yang menuntut sistem kerja jantung dan paru-paru, program senam akan menyumbang, bagi perkembangan fisik yang seimbang.

2). Manfaat mental dan sosial

Ketika mengikuti program senam, anak dituntut untuk berpikir sendiri tentang perkembangan keterampilannya. Untuk itu anak harus

mampu menggunakan kemampuan berpikirnya secara kreatif melalui pemecahan masalah gerak. Dengan demikian anak akan berkembang kemampuan mentalnya.

Menurut Agus Mahendra (2001: 14) ciri-ciri gerakan senam adalah:

- a). Apik, rapih, pasti dan anggun
- b). Gerakannya ritmis dan harmonis
- c). Banyak menggunakan kemampuan fisik
- d). Menggunakan gerakan-gerakan yang melatih kelenturan
- e). Menggunakan kegiatan yang menantang anak untuk berjuang melawan dirinya sendiri.
- f). Menggunakan kegiatan-kegiatan gerak yang ekspres

4. Hakikat Guling Belakang

Menurut Muhajir (2006: 70) yang "dimaksud guling belakang ialah menggulingkan badan kebelakang dengan posisi badan tetap harus membulat, yaitu kaki lipat, lutut tetap melekat didada, kepala ditundukkan samping dagu melekat didada" seperti unsur keterampilan senam lantai lainnya guling belakang merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai.

Menurut Roji (2006: 113) berguling kebelakang ialah gerakan badan berguling kebelakang melalui bagian belakang badan mulai dari pinggul bagian belakang, punggung dan tengkuk. Selanjutnya Roji (2006: 69) menjelaskan "latihan guling belakang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu guling belakang dengan sikap awal jongkok dan guling kebelakang dengan sikap awal berdiri". Penelitian ini hanya dibatasi pada

senam lantai guling belakang (*backward roll*), dengan sikap awal jongkok.

Menurut Agus Mukholid (2004: 152) guling belakang adalah bentuk gerakan mengguling yang dimulai dari pantat, pinggang bagian belakang, punggung, kepala bagian belakang, dan kedua kaki.

Adapun cara untuk melakukan gerakan berguling belakang adalah:

- a. Diawali dengan pemanasan yang mengarah ke materi inti.
- b. Menjelaskan tentang materi guling belakang.

Awalan sikap jongkok:

Tahap persiapan

1. Lakukan dengan sikap jongkok membelakangi arah gerakan (matras)
2. Kedua tangan di samping telinga dan kedua telapak tangan menghadap ke atas.
3. Daggu menempel di dada.

Sikap Gerakan

1. Jatuhkan pinggul ke matras bersamaan badan digulingkan ke belakang hingga kedua lutut dengan tetap ditekuk mengikuti gerakan badan dan kedua telapak tangan menempel matras.
2. Teruskan gerakan kaki ke belakang hingga kedua telapak tangan menyentuh matras. Dengan sedikit bantuan dorongan telapak tangan posisi badan jongkok.

Akhir gerakan

1. Jongkok dengan kedua lengan lurus kedepan
2. Pandangan ke depan

5. Pembelajaran Senam di Sekolah

Pembelajaran senam di sekolah memiliki sasaran pedagogis. Menurut Agus Mahendra (2001: 10) pembelajaran senam di sekolah dikenal sebagai senam pendidikan, merupakan pembelajaran yang sasaran utamanya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, artinya pembelajaran senam hanyalah alat. Sedangkan yang menjadi tujuan adalah aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang dirangsang melalui kegiatan-kegiatan yang bertema senam. Berdasarkan observasi yang saya didapatkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran senam guling belakang, yaitu suatu kondisi siswa belum mampu menguasai materi secara menyeluruh dan belum bisa melakukan teknik yang benar dalam

pembelajaran senam lantai guling belakang.

6. Karakteristik Perkembangan dan Pertumbuhan Siswa Kelas V di SD

N 1 Jambidan

Menurut Siti Rahayu Haditono (2006: 176) karakteristik anak usia sekolah dasar dilihat dari perkembangan jasmani dan psikomotorik adalah sebagai berikut:

- 1). Perkembangan jasmani
 - a). Keadaan jasmani anak menjadi lebih stabil dan lebih kuat
 - b). Kekuatan badan dan tangan pada anak laki-laki bertambah dengan pesat.
 - c). Pada umumnya ada hubungan yang tetap dalam perkembangan tulang dan jarinya.
 - d). Sampai umur 12 tahun anak akan bertambah panjang 1-6 cm tiap tahunnya.
 - e). Pada umur 10 tahun anak laki-laki agak lebih besar sedikit daripada anak perempuan, sesudah itu anak laki-laki lebih unggul daripada anak perempuan.
- 2). Perkembangan Psikomotorik
 - a). Keseimbangan relative berkembang dengan baik
 - b). Koordinasi mata dengan tangan berkembang lebih baik
 - c). Ada perubahan dalam sifat dan frekuensi motorik kasar dan halus
 - d). Kecakapan motorik lebih tergantung dari aturan formal dan aturan yang telah ditentukan dan bersifat kurang spontan.

7. Kesulitan

Setiap individu mempunyai aktivitas belajar yang berbeda-beda dan tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, ada seseorang yang butuh waktu sebentar untuk memahami, namun ada pula membutuhkan waktu yang lebih lama untuk kepentingan yang sama. Hambatan-hambatan inilah yang menjadikan siswa kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan merupakan kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya prestasi yang rendah.

Dengan demikian yang dimaksud dengan siswa mengalami kesulitan belajar adalah siswa tersebut kurang mampu untuk mencapai

tingkat penguasaan materi mata pelajaran yang telah disampaikan. Jadi kesulitan belajar identik prestasi belajar yang rendah. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang terdapat dari dalam dirinya maupun dari luar.

Menurut Oemar Hamalik (1990: 117-125) kesulitan belajar dipengaruhi oleh:

- a. Faktor yang bersumber dari diri sendiri, yaitu:
 - 1). Tidak mempunyai tujuan yang jelas
 - 2). Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
 - 3). Kesehatan yang sering terganggu
- b. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, yaitu:
 - 1). Cara memberikan pelajaran
 - 2). Kurangnya alat-alat
 - 3). Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan
- c. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, yaitu:
 - 1). Masalah *broken home*
 - 2). Kurangnya kontrol orang tua
- d. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat, yaitu:
 - 1). Aktif berorganisasi
 - 2). Tidak dapat mengatur waktu

Menurut Rochman Natawidjaya (1984: 21-22) kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor yang terdapat dalam dirinya maupun diluar dirinya. Faktor-faktor yang terletak dalam dirinya (faktor intern) antara lain:

- a). Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan dasar (intelegensi) merupakan wadah bagi kemampuan tercapainya hasil belajar. Jika kemampuan ini rendah maka hasil yang akan dicapai pun akan rendah pula, dan ini akan menimbulkan kesulitan belajar.
- b). Kurangnya bakat khusus yang mendasari kegiatan belajar tertentu. Karena bakat merupakan dasar untuk mencapai tingkat hasil belajar tertentu maka siswa yang kurang atau tidak berbakat dalam suatu kegiatan belajar tertentu, kemungkinan akan mengalami kesulitan belajar.
- c). Kurang motivasi atau dorongan untuk belajar. Tanpa motif yang memadahi siswa akan banyak mengalami kesulitan belajar, karena motif ini merupakan faktor pendorong.
- d). Situasi pribadi tertentu emosional yang dialami siswa. Misalnya pertentangan yang dialami dalam dirinya, situasi kekecewaan (*frustasi*), suasana kesedihan, dan sebagainya dapat menimbulkan kesulitan belajar.

- e). Faktor-faktor jasmaniah, seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan penglihatan, pendengaran, kelainan jasmani, dan sebagainya.
- f). Faktor-faktor bawaan (*heriditer*), seperti buta warna, kidal, cacat tubuh, dan sebagainya.

Faktor yang terletak diluar dirinya (faktor eksternal), baik yang terdapat di sekolah. Di rumah maupun di masyarakat antara lain:

- a). Faktor lingkungan sekolah yang kurang menunjang proses belajar seperti kurang memudahinya: cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang dipelajari, perlengkapan belajar yang kurang, cara evaluasi, ruang belajar, sistem administrasi, waktu belajar, situasi sosial di sekolah, dan sebagainya.
- b). Situasi dalam keluarga yang kurang menunjang proses belajar seperti kekacauan rumah tangga (*broken home*), kurang perhatian orang tua, kurangnya perlengkapan belajar, kurangnya kemampuan orang tua, dan sebagainya.
- c). Lingkungan sosial yang kurang memadahi, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kacau, gangguan kebudayaan, seperti film, bacaan-bacaan, dan sebagainya.

8. Kesulitan dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang

Kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling belakang adalah suatu kondisi siswa kurang mampu untuk mencapai tingkat penguasaan materi mata pelajaran yang telah disampaikan, dalam hal ini adalah penguasaan materi senam lantai guling belakang. Kesulitan belajar sangat identik dengan prestasi belajar yang rendah. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa di SD Negeri 1 jambidan disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang terdapat dari dalam dirinya maupun dari luar. Dari hasil yang didapatkan siswa mengalami beberapa kesulitan diantaranya adalah dari dalam dirinya sendiri yaitu ada beberapa siswa mengalami kesulitan menggulingkan tubuhnya karena memiliki tubuh yang gemuk. Selain itu dari faktor psikologi siswa

mengalami kesulitan karena disebabkan takutnya siswa untuk melakukan gerakan senam lantai guling belakang. Sedangkan dari faktor eksternal siswa mengalami kesulitan senam lantai guling belakang karena kelengkapan fasilitas di sekolah kurang mendukung diantaranya matras yang digunakan masih menggunakan matras yang tipis dan belum sesuai dengan standar untuk pembelajaran senam lantai. Disisi lain lokasi tempat yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai guling belakang ada di halaman sekolah sehingga menyebabkan siswa merasa malu karena terlihat oleh masyarakat sekolah yang melintas. Dari segi materi guling belakang yang diajarkan oleh guru, ada beberapa siswa mengalami kesulitan diantaranya adalah pada sikap pelaksanaan dan sikap akhir yaitu pada saat menggulingkan badan ke belakang setelah itu kesulitan dalam menumpukan kedua kaki pada matras diatas kepala. Dalam sikap akhir siswa kesulitan untuk memposisikan tubuh berdiri tegak setelah melakukan guling belakang.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian Sri Heriyanti (2008) yang berjudul “Identifikasi kesulitan siswa kelas VII SMP N 24 Purworejo Dalam Pembelajaran Guling Belakang”, menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar guling belakang adalah sedang dengan persentase 51,09%. Penghambat dari faktor intern masuk kategori sedang dan faktor ekstern juga masuk dalam kategori sedang. Secara rinci sebanyak 8,76% siswa kelas VII selama mengikuti pembelajaran guling belakang dalam kategori sangat

sulit, 5,84% dalam kategori sulit, 51,09% siswa dalam kategori sedang, 27,74% siswa dalam kategori tidak sulit, dan 6,57% dalam kategori sangat tidak sulit. Kemudian yang kedua hasil penelitian Retno Listyani (2010) yang berjudul “Faktor Kendala dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang Siswi Kelas IV dan V SD Negeri Bekelan Kabupaten Kulon Progo” menunjukkan bahwa kendala siswi kelas IV dan V dalam proses pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri Bekelan Kabupaten Kulon Progo dalam kategori kendala baik ada 9,1% siswa, disusul kategori kendala cukup ada 27,3% siswa, dan kategori kendala kurang ada 22,7% siswa, kategori kendala kurang sekali ada 27,3% siswa, dan kategori kendala sangat baik ada 13,6% siswa. Dari hasil tersebut faktor *intern* masuk dalam kategori cukup dan faktor *ekstern* kendala siswa dalam proses pembelajaran senam lantai guling belakang masuk dalam kategori cukup.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Khususnya dalam pembelajaran guling belakang sangat ditentukan oleh faktor internal yang berasal dari tiap-tiap individu (siswa) yang terdiri dari faktor psikologis, dan faktor eksternal terdiri dari: guru, materi, sarana prasarana, serta lingkungan yang mendukung. Proses belajar dapat

berjalan dengan baik dan lancar bila unsur-unsur penyebab kesulitan belajar tersebut dihilangkan.

Dengan adanya prestasi atau hasil belajar yang rendah dimungkinkan siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar guling belakang. Untuk dapat mengatasi tingkat kesulitan ini perlu diketahui penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran guling belakang dapat dilakukan dengan mencari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu yang berasal dari luar tiap-tiap individu psikologi dan fisiologis, faktor yang berasal dari luar tiap-tiap individu psikologis dan fisiologis, faktor yang berasal dari luar tiap-tiap individu meliputi guru, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah dan materi yang dipelajari.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul dan berusaha mencari informasi, gambaran secara teratur singkat dan jelas mengenai suatu peristiwa, sehingga dapat ditarik makna dari gambaran tentang tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 234) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi lebih menggambarkan keadaan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

B. Definisi Operasional Variabel penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 96) Variabel adalah segala yang akan menjadi obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jambidan 1 kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul. Secara operasional tingkat kesulitan

pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jambidan 1 yaitu sesuatu yang mengganggu kelancaran siswa dalam pembelajaran guling belakang yang terdiri dari 2 faktor yang memungkinkan penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran guling belakang. Faktor yang berasal dari dalam tiap-tiap individu atau siswa (*intern*), yang terdiri dari fisik dan psikologis. Faktor yang berasal dari luar tiap-tiap individu atau siswa (*ekstern*), yang meliputi: guru, lingkungan sekolah dan materi guling belakang. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut akan diungkap menggunakan angket.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Jambidan 1 kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul sebanyak 30 siswa semua dijadikan sampel. Siswa tersebut dijadikan objek penelitian sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah angket.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa angket. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berupa sejumlah pertanyaan dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik angket ini digunakan untuk mengungkap tingkat kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jambidan 1 kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul.

Dalam penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan korelasi bagian total dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase tingkat kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul.

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis (Suharsimi Arikunto, 2005: 101). Angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:142) langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen yang baik adalah:

- a. Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel.
- b. Penulisan butir soal atau item kuesioner, penyusunan skala dan penyusunan pedoman wawancara.
- c. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan, surat pengantar, kunci jawaban, dan lain-lain yang perlu.
- d. Uji coba, baik dengan skala kecil maupun besar.
- e. Penganalisaan hasil, analisis item, melihat pola peninjauan saran-saran dan sebagainya.

Angket mempunyai bentuk dan macam angket itu sendiri yang didasarkan pada beberapa hal. Macam angket berdasarkan keleluasaan responden memberikan jawaban menurut Suharsimi Arikunto (2005: 103-104) terdiri atas angket terbuka, angket campuran. Sedangkan macam angket itu berdasarkan jawaban atau informasi yang diberikan kepada responden menurut Sutrisno Hadi (1990: 158) adalah:

- a. Angket langsung, daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada yang ingin dimintai pendapat, keyakinan atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.
- b. Angket tidak langsung, daftar pertanyaan dikirim langsung kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) ada 3 langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen yaitu mendefinisikan konstruk, menyidik faktor dan menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

- a. Mendefinisikan Konstruk

Konstrak dalam penelitian merupakan suatu tahapan yaitu bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Konstrak dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka kemudian diyakini menjadi komponen dari konstrak yang akan diteliti. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul dalam pembelajaran senam guling belakang yaitu:

- 1). Faktor yang berasal dari dalam tiap-tiap individu atau siswa (*intern*), yang terdiri dari:
 - a). Fisik
 - b). Psikologis
- 2). Faktor yang berasal dari luar tiap-tiap individu atau siswa (*ekstern*), yang meliputi:
 - a). Guru yang terdiri dari penguasaan materi dan cara mengajar.

- b). Lingkungan sekolah yang terdiri dari kelengkapan fasilitas, lokasi dan hubungan sosial
 - c). Materi guling belakang yang terdiri dari sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhir.
- c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Menyusun butir pertanyaan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket yaitu penjabaran dari faktor ke faktor didalam angket, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yaitu disusun dari suatu faktor yang bersangkutan.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan angket yang disesuaikan dengan butir-butir tingkat kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul yaitu pernyataan positif dan negatif.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Tingkat Kesulitan Pembelajaran Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jambidan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Angket	Jumlah
Tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul.	1. <i>Intern</i>	Siswa:		
		-Fisik	1,2,3,4,5,6	6
		-Psikologis	7,8,9	3
	2. <i>Ekstern</i>	Guru, Penguasaan materi dan cara mengajar	10,11,12,13	4
		Lingkungan sekolah:		
		-Kelengkapan fasilitas	14,15,16	3
		-Lokasi	17,18,19	3
		-Hubungan social	20,21,22	3
		Materi Guling belakang		
		-Sikap awal	23,24	2
-Pelaksanaan	25, 26,27	3		
	-Sikap akhir	28,29,30	3	
Jumlah				30

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa pernyataan atau jawaban yang diperoleh dari siswa pada proses pembelajaran guling belakang. Adapun teknik pengumpulan data berupa angket, yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). (Sutrisno Hadi, 1991: 19-20). Skor yang dipergunakan untuk masing-masing pertanyaan yang positif yaitu 1,2,3,4 sedangkan untuk pertanyaan negatif yaitu 4,3,2,1 sehingga pertanyaan skor positif dan negatif terbalik. Pemberian keterangan skor dari masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penskoran Nilai Pernyataan Angket

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Positif	1	2	3	4
2.	Negatif	4	3	2	1

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument ini dilaksanakan di SD N 1 Cepokojajar kecamatan Piyungan kabupaten Bantul pada tanggal 19 Januari 2015,

dengan subyek siswa sebanyak 30 anak. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar valid (Suharsimi Arikunto, 2005: 167). Instrumen yang disusun uji validitasnya menggunakan rumus statistik bagian total dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, Sutrisno Hadi (1991: 47-49).

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini untuk mengetahui apakah instrumen itu mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Suharsimi Arikunto, 2002: 145). Menurut Sutrisno Hadi (1991: 23-27) dalam menguji validitas dalam penelitian ini dipergunakan korelasi momen tangkar, rumusnya yaitu:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SBy):SBx}{\sqrt{(SBx^2)+(SBy^2)-2(r_{xy})(SBx)(SBy)}}$$

Keterangan:

r_{pq} : Koefisien korelasi bagian total

r_{xy} : Koefisien korelasi momen tangkar

SBy : Simpang baku skor faktor

SBx : Simpang baku skor butir

Langkah berikutnya adalah menghitung SB (Simpangan Baku), SB diperoleh dengan rumus:

$$SB = \sqrt{\left(\frac{JK}{N-1}\right)}$$

Setelah menghitung SB kemudian menghitung JK (Jumlah Kuadrat).

JK = jumlah kuadrat, diperoleh dengan rumus :

$$JK = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

Untuk mencari rxy dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

rxy : Korelasi momen tangkar

N : Cacah subyek uji coba

$\sum X$: Sigma atau jumlah X (skor butir)

$\sum X^2$: Sigma X kuadrat

$\sum Y$: Sigma Y (skor faktor)

$\sum Y^2$: Sigma Y kuadrat

$\sum XY$: Sigma tangkar (perkalian) X dengan Y

Perhitungan validitas instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus person produk momen yang kemudian dikorelasikan dengan bagian total (Sutrisno Hadi, 1991: 26-27).

Perhitungan validitas instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *person product moment* yang kemudian dikorelasikan dengan bagian total (Sutrisno Hadi, 1991: 26-27). Berdasarkan hasil analisis komputer dengan program SPSS, ternyata terdapat beberapa butir pertanyaan yang gugur dalam perhitungan uji coba instrument .Pengujian menghasilkan adanya 9 butir pertanyaan yang gugur dari 39 butir pernyataan yang telah disusun. Butir pernyataan yang gugur adalah nomor 6, 8, 9, 12, 14, 16, 17, 18 dan 32. Dengan demikian ada 30 butir pernyataan dinyatakan sah dan digunakan untuk pengambilan data.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Syarat dari suatu instrumen yang baik adalah menuntut keajegan atau stabilitas hasil pengamatan dengan instrumen (pengukuran). Penghitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991: 56) yaitu:

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(\frac{V_t - V_x}{V_t} \right) = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{tt} : Reliabilitas yang dicari

V_t : Varians total (faktor)

V_x : Varians butir

M : Jumlah butir pernyataan

Dalam proses penghitungan reliabilitas, penulis menggunakan bantuan SPSS 17.0. Hasil analisis menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,724. Sehingga instrumen memiliki dan memenuhi kepercayaan untuk mengambil data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket tertutup yang berupa sejumlah pertanyaan dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik angket ini digunakan untuk mengungkapkan hambatan pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul.

Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. (Suharsimi Arikunto, 2002: 129). Dipilihnya angket sebagai alat untuk mengumpulkan data dikarenakan mempunyai keuntungan sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
3. Dapat dijawab responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat *anonym* sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab.

5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama (Suharsimi Arikunto, 2002: 11-29)

Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan langsung angket ke semua siswa melalui guru pendidikan jasmani SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Adapun teknik penghitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase. Menurut Anas Sudjono (1995: 40) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Pengamatan

N : Jumlah responden

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikannya dalam bentuk

histogram. Pengkategorian disusun dengan 5 kategori yaitu menggunakan teknik kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali Slameto (2001: 186). Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori yaitu:

Tabel 3. Pengkategorian Tingkat Kesulitan Siswa

No.	Rentang Norma	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$ ke atas	Sangat Tidak Sulit
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tidak Sulit
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Sulit
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Sulit

Keterangan:

X : Skor responden (nilai yang dihasilkan siswa)

M : Mean/ rata-rata (\bar{x})

SD : Standar Deviasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jambidan yang beralamatkan di Kepanjen Jambidan Banguntapan Bantul pada tanggal 21 Januari 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan, Banguntapan Bantul dengan subjek sebanyak 30 siswa.

B. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Untuk mempermudah pendeskripsian data maka dilakukan pengkategorian yang meliputi pengkategorian seluruh tingkat kesulitan yang dihadapi siswa saat melakukan senam lantai guling belakang. Identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul diukur dengan angket yang berjumlah 30 butir pernyataan yang telah divalidasi. Jumlah soal sah atau valid adalah sebanyak 30 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor bertingkat satu (1) sampai empat (4).

Dari data yang didapatkan nilai minimum 56 dan nilai maksimum 104, maka dapat ditentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} = \frac{\text{Nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

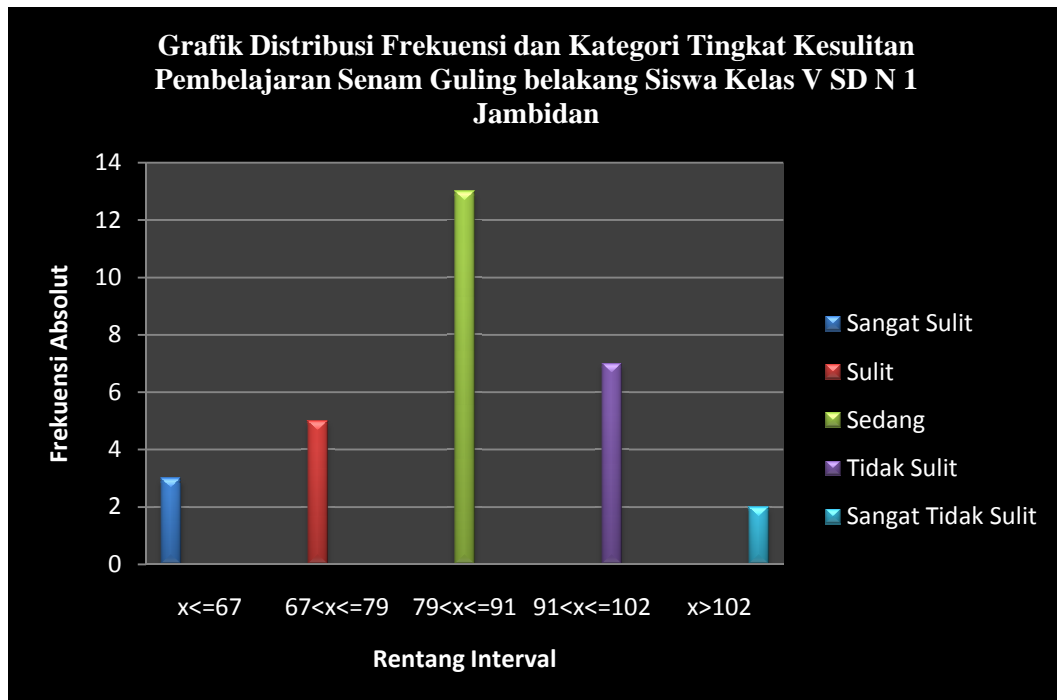
Hasil pengujian deskriptif statistik kategori tingkat kesulitan pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD N 1 Jambidan Banguntapan Bantul secara keseluruhan mendapatkan nilai mean sebesar 85, median 85, modus 77, standar deviasi 12. Distribusi frekuensi keadaan siswa tersaji sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Kategori Tingkat Kesulitan Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jambidan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Sulit	$x > 102$	2	6,7
2	Tidak Sulit	$91 < x \leq 102$	7	23,3
3	Sedang	$79 < x \leq 91$	13	43,3
4	Sulit	$67 < x \leq 79$	5	16,7
5	Sangat Sulit	$x \leq 67$	3	10
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 2 siswa (6,7%) yang mengalami kesulitan pembelajaran guling belakang pada kategori sangat tidak sulit, 7 siswa (23,3%) berada pada kategori tidak sulit, 13 siswa (43,3%) berada pada kategori sedang, 5 siswa (16,7%) pada kategori sulit dan 3 siswa (10%) pada kategori sangat sulit. Apabila di lihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa kesulitan pembelajaran guling belakang siswa memiliki

tingkat kesulitan pada kategori sedang dalam pembelajaran senam guling belakang.



Gambar1.Grafik Distribusi dan Kategori Frekuensi Tingkat Kesulitan Pembelajaran Senam Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul

Identifikasi tingkat kesulitan siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul dalam pembelajaran guling belakang terdiri dari 4 faktor. Faktor-faktor yang digunakan sebagai identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul selengkapnya dideskripsikan sebagai berikut:

1. Faktor intern

- a. Deskripsi Data Indikator Siswa

Data mengenai keadaan siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid sebanyak 30 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor bertingkat satu (1) sampai dengan empat (4).

Dari data yang didapatkan nilai minimum 16 dan nilai maksimum 35, maka dapat ditentukan median dengan rumus:

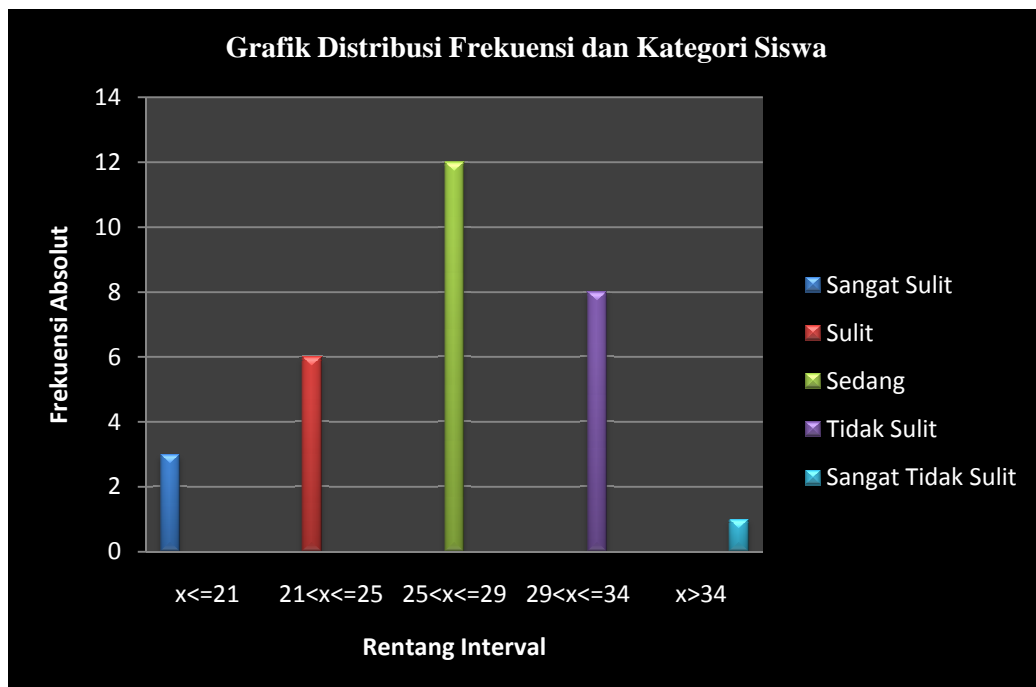
$$\text{Median} = \frac{\text{nilaiminimum} + \text{nilaimaksimum}}{2}$$

Hasil pengujian deskriptif statistik indikator keadaan siswa mendapatkan nilai mean sebesar 27,2, median 27, modus 27, standar deviasi 4,38. Distribusi frekuensi keadaan siswa tersaji berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Kategori Indikator Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Sulit	$x \leq 21$	1	3,3
2	Tidak Sulit	$21 < x \leq 25$	8	26,7
3	Sedang	$25 < x \leq 29$	12	40
4	Sulit	$29 < x \leq 34$	6	20
5	Sangat Sulit	$x > 34$	3	10
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berasal dari diri sendiri pada kategori sangat tidak sulit terdapat 1 siswa (3,3%), kemudian 8 siswa (26,7%) berada pada kategori tidak sulit, 12 siswa 40% berada pada kategori sedang, 6 siswa (20%) pada kategori sulit, dan 3 siswa (10%) berada pada kategori sangat sulit. Apabila di lihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa indikator siswa memiliki tingkat kesulitan yang sedang dalam pembelajaran senam guling belakang.



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi dan Kategori Siswa

2. Faktor Eksternal

a. Deskripsi Data Indikator Guru

Data keadaan guru dikumpulkan dengan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid adalah sebanyak

4 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor bertingkat satu (1) sampai dengan empat (4)., maka dapat ditentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

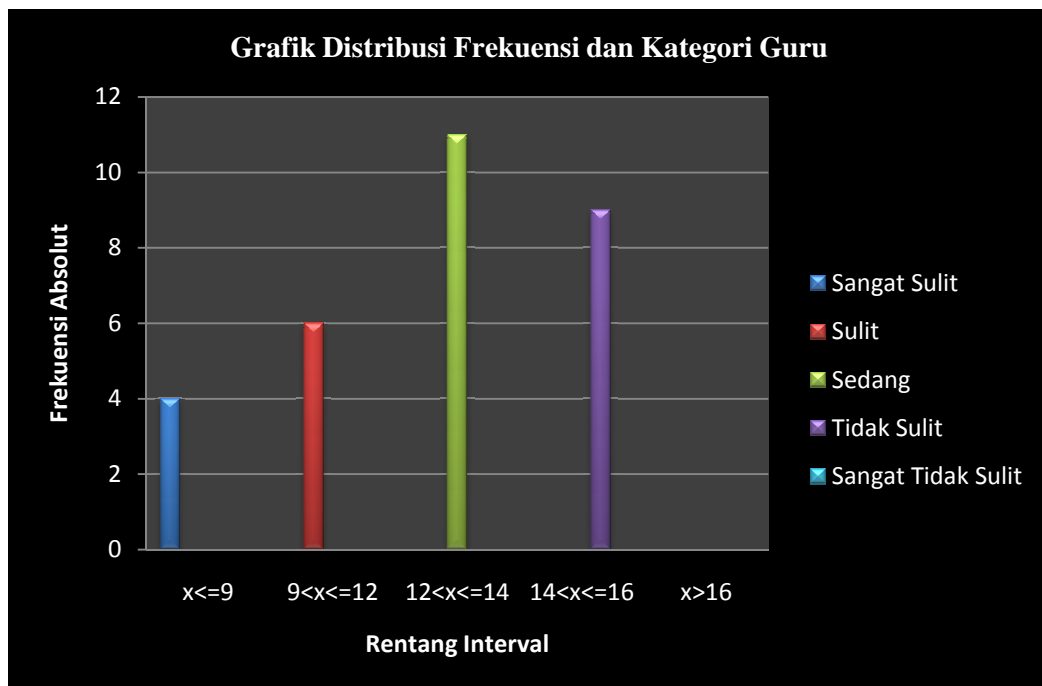
Hasil pengujian deskriptif statistik keadaan guru mendapatkan nilai mean sebesar 12,8, median 13, modus 13, standar deviasi 2,45516. Distribusi frekuensi keadaan guru tersaji berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Kategori Indikator Guru

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Sulit	$x > 16$	0	0.0
2	Tidak Sulit	$14 < x \leq 16$	9	30.0
3	Sedang	$12 < x \leq 14$	11	36.7
4	Sulit	$9 < x \leq 12$	6	20.0
5	Sangat Sulit	$x \leq 9$	4	13.3
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 0% siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berasal dari guru pada kategori sangat tidak

sulit, 9 siswa (30%) berada pada kategori tidak sulit, 11 siswa (36,7%) berada pada kategori sedang, 6 siswa (20%) pada kategori sulit dan 4 siswa (13,3%) pada kategori sangat sulit. Apabila di lihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa indikator guru memiliki kesulitan yang sedang dalam pembelajaran guling belakang.



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi dan Kategori Guru

b. Deskripsi Data Indikator Lingkungan Sekolah

Data keadaan lingkungan sekolah dikumpulkan dengan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid adalah sebanyak 9 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor bertingkat satu (1) sampai dengan empat (4).

Dari data yang didapatkan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 33, maka dapat ditentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

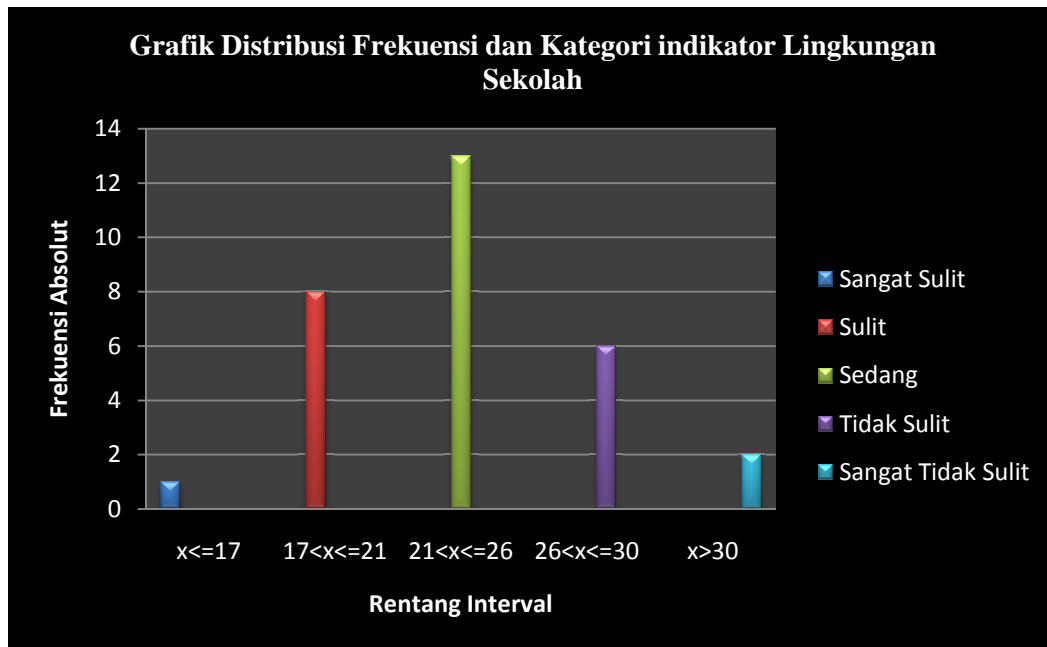
Hasil pengujian deskriptif statistik indikator lingkungan sekolah mendapatkan nilai mean sebesar 23,7, median 24, modus 25, standar deviasi 4,434. Distribusi frekuensi data lingkungan sekolah tersaji berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator dan Kategori Lingkungan Sekolah

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Sulit	$x > 30$	2	7
2	Tidak Sulit	$26 < x \leq 30$	6	20
3	Sedang	$21 < x \leq 26$	13	43
4	Sulit	$17 < x \leq 21$	8	27
5	Sangat Sulit	$x \leq 17$	1	3
Jumlah			30	100

Berdasar tabel diatas diketahui bahwa terdapat 7% siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berasal dari lingkungan sekolah pada kategori sangat tidak sulit, 20% berada pada ketegori tidak sulit, 43% berada pada kategori sedang, 27% pada kategori sulit dan 3% pada kategori sangat sulit. Apabila dilihat dari

frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan sekolah memiliki tingkat kesulitan yang sedang dalam pembelajaran guling belakang.



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi dan Kategori Lingkungan Sekolah

c. Deskripsi Data Indikator Materi Guling Belakang

Data mengenai materi guling belakang dikumpulkan dengan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal sah atau valid adalah sebanyak 8 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor bertingkat satu (1) sampai empat (4).

Dari data yang didapatkan nilai minimum 12 dan nilai maksimum 29, maka dapat ditentukan median dengan rumus:

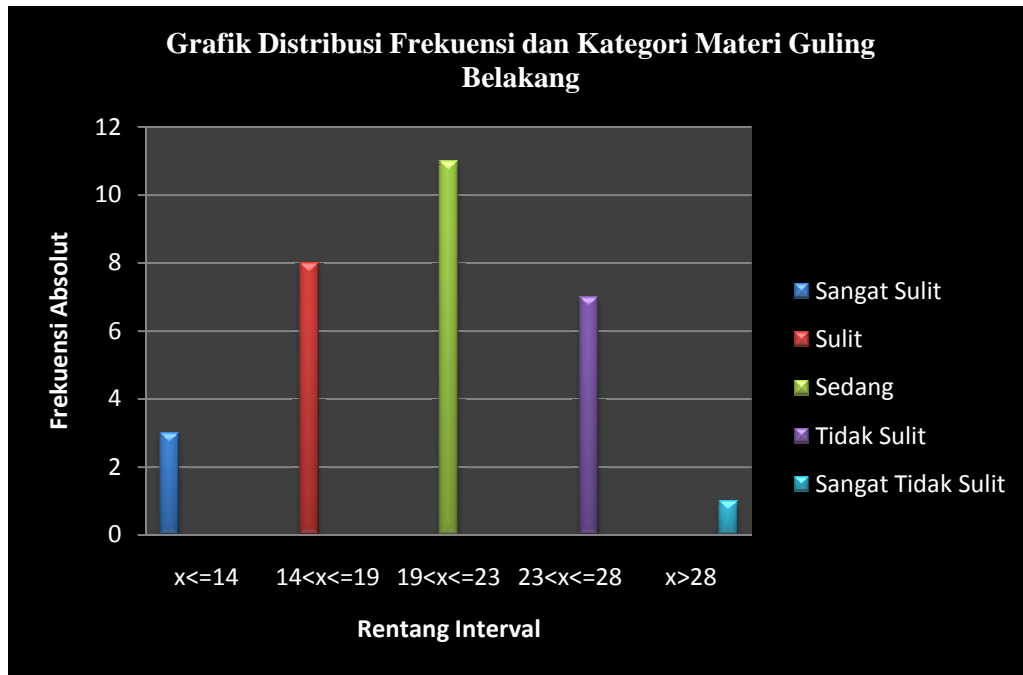
$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

Hasil pengujian deskriptif statistik indikator materi guling belakang mendapatkan nilai mean sebesar 21,13, median 21, modus 21, standar deviasi 4,621. Distribusi frekuensi data materi guling belakang tersaji berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator dan kategori Materi Guling Belakang

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Sulit	$x > 28$	1	3
2	Tidak Sulit	$23 < x \leq 28$	7	23
3	Sedang	$19 < x \leq 23$	11	37
4	Sulit	$14 < x \leq 19$	8	27
5	Sangat Sulit	$x \leq 14$	3	10
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa (3%) yang mengalami kesulitan belajar yang berasal dari materi guling belakang pada kategori sangat tidak sulit, 7 siswa (23%) berada pada kategori tidak sulit, 11 siswa (37%) berada pada kategori sedang, 8 siswa (27%) berada pada kategori sulit, 3 siswa (10%) pada kategori sangat sulit. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa indikator materi guling belakang memiliki tingkat kesulitan yang sedang dalam pembelajaran guling belakang.



Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator dan Kategori Materi GulingBelakang

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan keseluruhan dari faktor-faktor ada menunjukkan kategori sedang. Siswa ternyata sebagian besar sudah dapat melakukan senam lantai guling belakang dengan baik. Secara keseluruhan siswa mampu untuk melakukan senam lantai guling belakang dan hanya beberapa siswa saja yang belum menguasai ini menunjukkan bahwa ternyata dari latar belakang dengan hasil tentunya berbeda. Hal ini disebabkan karena pertama dari cakupan observasi yang dilakukan kurang meluas, seharusnya peneliti melakukan observasi dari semua faktor baik dari faktor intern maupun faktor ekstern, sehingga dengan begitu dapat diketahui secara

jelas tentang apa yang sebenarnya menjadi kesulitan siswa dalam melakukan senam lantai guling belakang. Selain itu dalam melakukan penelitian ini peneliti harus ikut serta dalam pembelajaran senam lantai guling belakang sehingga mampu terdefinisi dengan jelas apa yang sesungguhnya menjadi kesulitan siswa dalam melakukan gerakan senam lantai guling belakang. Pada penelitian ini agar kesulitan siswa dapat terdefinisi dengan jelas dan tepat perlu dilaksanakan pre test dan post test melakukan senam lantai guling belakang barulah ditambah dilaksanakan survei untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa secara jelas. Sehingga latar belakang dan hasil penelitian dapat sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa. Kemudian penelitian ini lebih baik lagi apabila dilaksanakan secara berulang kali sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat. Berikut ini adalah indikator-indikator yang mendukung kesimpulan di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Intern

Faktor intern yang menjadi tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari masuknya indikator penyusunnya yaitu fisiologi dan psikologi yang masuk dalam kategori sedang. Secara rinci, penjelasan tiap indikator yaitu:

a. Indikator siswa

Tingkat kesulitan yang berasal dari indikator siswa kelas V di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul berada pada kategori

sedang. Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa kelas V memiliki bentuk tubuh yang mendukung pelaksanaan guling belakang (tidak mengalami obesitas), sehingga siswa tidak merasa kesulitan saat pembelajaran guling belakang. Selain itu hal ini disebabkan beberapa siswa bersemangat dan senang dalam pembelajaran guling belakang tetapi ada beberapa siswa juga yang kurang bersemangat karena tidak menyukai materi senam guling belakang sehingga siswa hanya semaunya sendiri dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Namun tingkat kesulitan pembelajaran senam lantai guling belakang dengan kategori sedang belumlah maksimal, harus lebih ditingkatkan agar masuk dalam kategori yang lebih baik dengan kata lain siswa mampu melakukan senam lantai guling belakang secara mandiri. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang belum dapat melaksanakan teknik guling belakang dengan benar dan mandiri.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang menjadi tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Jambidan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari masuknya indikator penyusunannya yaitu guru, lingkungan sekolah dan materi guling belakang yang masuk dalam kategori sedang. Secara rinci, penjelasan tiap indikator yaitu:

a. Indikator Guru

Kesulitan yang berasal dari indikator guru kelas V di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan guru belum mampu menciptakan kondisi agar siswa tidak jenuh selama proses pembelajaran. Contohnya adalah dalam pembelajaran senam lantai guling belakang guru belum mampu membuat permainan yang mengarah pada pembelajaran senam lantai guling belakang selain itu guru tidak memberikan contoh gerakan senam lantai guling belakang. Guru juga kurang memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu melakukan gerakan guling belakang dengan baik dan benar.

b. Indikator Lingkungan Sekolah

Kesulitan yang berasal dari indikator lingkungan sekolah pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Jambidan berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah kurang mendukung proses pembelajaran penjas dengan materi senam guling belakang. Hal ini terlihat dengan kondisi ruangan yang digunakan dalam pembelajaran senam guling belakang dekat dengan ruang kelas, sehingga mengganggu konsentrasi belajar guling belakang. Selain itu juga ada beberapa siswa yang memiliki kebiasaan mengejek siswa yang melakukan kesalahan dalam melakukan gerakan guling belakang. Terkadang ada beberapa siswa dari kelas lain yang menonton pembelajaran guling belakang ketika sedang ada waktu kosong kegiatan belajar mengajar. Ada juga yang menganggap dari beberapa komponen sekolah bahwa pembelajaran

guling belakang hanya bersifat materi tambahan dan kurang prioritas jika dibandingkan dengan pembelajaran yang lain.

c. Indikator Materi Guling Belakang

Kesulitan yang berasal dari indikator materi guling belakang pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena olahraga guling belakang tidak populer dalam kehidupan masyarakat. Bahkan tidak mengenal sama sekali bahwa guling belakang merupakan salah satu olahraga senam lantai. Parahnya, kondisi ini dapat menimbulkan kesan bahwa guling belakang merupakan olahraga yang berbahaya, terutama bagi anak-anak atau remaja. Tetapi ada beberapa siswa juga menunjukkan mampu menguasai materi dalam melakukan pembelajaran senam guling belakang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul pada kategori sedang. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 2 siswa (6,7%) mengalami tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang pada kategori sangat tidak sulit, 7 siswa (23,3%) berada pada kategori tidak sulit, 13 siswa (43,3%) berada pada kategori sedang, 5 siswa (16,7 %) berada pada kategori sulit dan 3 siswa (10%) pada kategori sangat sulit.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang pada siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul. Dengan diketahuinya tingkat kesulitan siswa dalam melakukan guling belakang dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak guru dan sekolah untuk mengurangi kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran guling belakang demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain kesulitan analisis gerak untuk siswa kelas V. Keterbatasan waktu dikarenakan hanya dilakukan satu kali pengambilan data pada saat proses pembelajaran guling belakang berlangsung. Keterbatasan subjek karena subjek yang diambil hanya satu kelas saja yaitu kelas V. hal ini memungkinkan untuk dilakukan penelitian lain dengan sampel dari kelompok responden lainnya untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam pembelajaran guling belakang secara lebih terperinci. Selain itu keterbatasan yang lain adalah pembuatan angket yang kurang benar, sehingga menyebabkan siswa menjadi kesulitan dalam menjawab. Hal ini ternyata dapat mempengaruhi hasil penelitian.

D. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, implikasi, serta keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan tersebut diatas, saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk dapat menyediakan lingkungan atau tempat olahraga yang representatif.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengatasi tingkat kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat diambil cara

penanganan secara tepat dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi dan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra. (2001). *Pembelajaran Senam Di Sekolah Dasar*. Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Agus Mahendra dan Adang Suherman. (2004). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Jasmani untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan lanjutan Pertama.
- Agus Mukholid. (2004). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Yudistira
- Anas Sudijono.(1997).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas.(2003). *Kompetensi Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas
- Muhajir. (2006). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Untuk SMA*. Jakarta: Erlangga
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (1990). *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- _____. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani Filsafat, Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: nuansa
- Rochman Natawijaya. (1984). *Pegajaran Remedial*. Jakarta: Percetakan Negara RI
- Sumanto Y. dan Sukiyo. (1992). *Senam*. Jakarta: Depdikbud
- Roji. (2006). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Siti R. Haditomo. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Slameto.(1995). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. (2005). *Manajemen Penelitian* (Edisi Revisi). Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain Untuk D2 PGSD Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nuansa
- _____. (1990). *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Sutrisno Hadi. (1990). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (1991). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wuryati Soekarno. (1986). *Teori dan Praktek Senam Dasar*. Klaten:PT. Intan Pariwara.
- Yanto Kusyanto. (1996). *Penuntun Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Ganeca Exacta

LAMPIRAN

Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET

TINGKAT KESULITAN PEMBELAJARAN GULING BELAKANG SISWA KELAS V SD 1 CEPOKOJAJAR KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL

Identitas

Nama : _____

No. Absen : _____

Petunjuk Pengisian Angket

1. Berdo'a dan bacalah setiap pertanyaan dengan seksama sebelum mengisi angket.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara paling tepat dan sesuai dengan keadaan adik-adik.
3. Berilah tanda cek list (\checkmark) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan cara memilih:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pada saat guru menjelaskan materi, siswa tidak memperhatikan tetapi berbicara dengan temannya				\checkmark

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Faktor Intern					
A.	Siswa				
	Fisiologi				
1.	Saya cepat merasa lelah setelah melakukan pembelajaran guling belakang				
2.	Kekuatan otot lengan dan bahu saya kurang baik, sehingga mengganggu dalam melakukan pembelajaran guling belakang				
3.	Keseimbangan saya kurang baik, sehingga mengganggu pembelajaran guling belakang.				
4.	Saya memiliki berat badan yang berlebihan sehingga sulit untuk melakukan guling belakang.				
5.	Saya mempunyai kelentukan tubuh yang baik, sehingga mendukung dalam melakukan guling belakang				
6.	Saya merasa pusing setelah melakukan guling belakang.				
7.	Kemampuan fisik saya tidak mendukung untuk melakukan guling belakang				
8.	Koordinasi gerak saya kurang bagus sehingga saya sulit untuk melakukan guling belakang				
9.	Saya kurang melakukan pemanasan ketika akan melakukan guling belakang sehingga gerakan saya kurang maksimal				
Psikologi		SS	S	TS	STS
10.	Saya malas mengikuti pembelajaran guling belakang, karena bukan olahraga favorit saya				
11.	Saya semangat mengikuti pembelajaran guling belakang, karena ingin menguasai materi guling belakang				
12.	Saya merasa takut bila melakukan guling belakang tanpa dibantu guru				
13.	Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran guling				

	belakang karena gerakannya menarik				
14.	Saya kurang bersungguh-sungguh saat melakukan guling belakang				
	Faktor Ekstern				
B.	Guru				
	Penguasaan Materi dan Cara Mengajar				
15.	Guru memberikan contoh tahap-tahap gerakan guling belakang.				
16.	Guru tidak menggunakan media gambar sebagai contoh tahapan dalam gerakan guling belakang.				
17.	Guru memberikan bantuan pada saat saya melakukan gerakan guling belakang.				
18.	Guru kurang jelas dalam memberikan koreksi gerakan, sehingga membuat saya bingung.				
19.	Guru kurang memberikan motivasi kepada saya, sehingga saya malas mengikuti pembelajaran guling belakang.				
20.	Guru kurang memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk mencoba gerakan yang diajarkan.				
21.	Guru memberikan pujian pada siswa yang berhasil melakukan guling belakang dengan baik				
C.	Lingkungan Sekolah				
	Kelengkapan Fasilitas				
22.	Jumlah matras kurang, sehingga menggunakan 2 matras pada saat pembelajaran guling belakang				
23.	Matras sudah rusak, sehingga tidak nyaman digunakan pada saat pembelajaran guling belakang				
24.	Matras yang digunakan terbuat dari serabut kelapa yang permukaannya tidak rata, sehingga bisa menyebabkan cedera.				
	Lokasi				
25.	Tempat yang kurang memadai sehingga siswa susah diatur				

	secara baik				
26.	Ruangan dekat dengan kelas, sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran guling belakang				
27.	Lokasi sekolah saya dekat dengan jalan raya, sehingga mengganggu dalam mengikuti pembelajaran guling belakang				
	Hubungan Sosial				
28.	Jika dalam pembelajaran guling belakang ada teman yang mengejek, saya merasa terganggu				
29.	Jika dalam pembelajaran guling belakang ada orang lain yang melihat, saya merasa terganggu				
30.	Saya malu melakukan guling belakang jika ada teman dari kelas lain yang melihat pembelajaran guling belakang.				
D	Materi Guling Belakang				
	Sikap Awal				
31.	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran guling belakang pada saat sikap awal kaki rapat posisi jongkok.				
32.	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran guling belakang pada saat sikap awal posisi jongkok.				
33.	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran guling belakang pada saat posisi awal saat menempelkan dagu ke dada.				
	Pelaksanaan				
34.	Saya mengalami kesulitan pada saat menempelkan dagu ke dada.				
35.	Saya mengalami kesulitan pada saat mendorong badan ke belakang				
36.	Setelah mengguling ke belakang saya kesulitan menumpukan kedua kaki pada matras di atas kepala				
	Sikap Akhir				
37.	Saya mengalami kesulitan pada sikap akhir gerakan				

38.	Saya mengalami kesulitan irama gerakan guling belakang, dari sikap awal sampai sikap akhir.				
39.	Saya mengalami kesulitan pada sikap akhir posisi berdiri setelah melakukan gerakan guling belakang.				

Angket Penelitian

ANGKET

TINGKAT KESULITAN PEMBELAJARAN GULING BELAKANG SISWA KELAS V SD 1 CEPOKOJAJAR KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL

Identitas

Nama : _____

No. Absen : _____

Petunjuk Pengisian Angket

1. Berdo'a dan bacalah setiap pertanyaan dengan seksama sebelum mengisi angket.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara paling tepat dan sesuai dengan keadaan adik-adik.
3. Berilah tanda cek list (\checkmark) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan cara memilih:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pada saat guru menjelaskan materi, siswa tidak memperhatikan tetapi berbicara dengan temannya				\checkmark

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	Faktor Intern				
A.	Siswa				
	Fisiologi				
1.	Saya cepat merasa lelah setelah melakukan pembelajaran guling belakang				
2.	Kekuatan otot lengan dan bahu saya kurang baik, sehingga mengganggu dalam melakukan pembelajaran guling belakang				
3.	Keseimbangan saya kurang baik, sehingga mengganggu pembelajaran guling belakang.				
4.	Saya memiliki berat badan yang berlebihan sehingga sulit untuk melakukan guling belakang.				
5.	Saya mempunyai kelentukan tubuh yang baik, sehingga mendukung dalam melakukan guling belakang				
6.	Kemampuan fisik saya tidak mendukung untuk melakukan guling belakang				
	Psikologi	SS	S	TS	STS
7.	Saya malas mengikuti pembelajaran guling belakang, karena bukan olahraga favorit saya				
8.	Saya semangat mengikuti pembelajaran guling belakang, karena ingin menguasai materi guling belakang				
9.	Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran guling belakang karena gerakannya menarik				
	Faktor Ekstern				
B.	Guru				
	Penguasaan Materi dan Cara Mengajar				
10.	Guru memberikan contoh tahap-tahap gerakan guling				

	belakang.				
11.	Guru kurang memberikan motivasi kepada saya, sehingga saya malas mengikuti pembelajaran guling belakang.				
12.	Guru kurang memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk mencoba gerakan yang diajarkan.				
13.	Guru memberikan pujian pada siswa yang berhasil melakukan guling belakang dengan baik				
C.	Lingkungan Sekolah				
	Kelengkapan Fasilitas				
14.	Jumlah matras kurang, sehingga menggunakan 2 matras pada saat pembelajaran guling belakang				
15.	Matras sudah rusak, sehingga tidak nyaman digunakan pada saat pembelajaran guling belakang				
16.	Matras yang digunakan terbuat dari serabut kelapa yang permukaannya tidak rata, sehingga bisa menyebabkan cedera.				
	Lokasi				
17.	Tempat yang kurang memadai sehingga siswa susah diatur secara baik				
18.	Ruangan dekat dengan kelas, sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran guling belakang				
19.	Lokasi sekolah saya dekat dengan jalan raya, sehingga mengganggu dalam mengikuti pembelajaran guling belakang				
	Hubungan Sosial				
20.	Jika dalam pembelajaran guling belakang ada teman yang mengejek, saya merasa terganggu				
21.	Jika dalam pembelajaran guling belakang ada orang lain yang melihat, saya merasa terganggu				
22.	Saya malu melakukan guling belakang jika ada teman dari kelas lain yang melihat pembelajaran guling belakang.				
D	Materi Guling Belakang				

Sikap Awal					
23.	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran guling belakang pada saat sikap awal kaki rapat posisi jongkok.				
24.	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran guling belakang pada saat posisi awal saat menempelkan dagu ke dada.				
Pelaksanaan					
25.	Saya mengalami kesulitan pada saat menempelkan dagu ke dada.				
26.	Saya mengalami kesulitan pada saat mendorong badan ke belakang				
27.	Setelah mengguling ke belakang saya kesulitan menumpukan kedua kaki pada matras di atas kepala				
Sikap Akhir					
28.	Saya mengalami kesulitan pada sikap akhir gerakan				
29.	Saya mengalami kesulitan irama gerakan guling belakang, dari sikap awal sampai sikap akhir.				
30.	Saya mengalami kesulitan pada sikap akhir posisi berdiri setelah melakukan gerakan guling belakang.				

Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti Kelas V Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>1. Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya</p>	<p>1.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola kecil, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran**)</p> <p>1.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran**)</p> <p>1.3 Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi atletik, serta nilai semangat, sportivitas, percaya diri dan kejujuran**)</p>
<p>2. Mempraktikkan latihan dasar kebugaran jasmani dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya</p>	<p>2.1 Mempraktikkan aktivitas untuk kekuatan otot-otot anggota badan bagian atas, serta nilai kerja keras, disiplin, kerjasama, dan kejujuran</p> <p>2.2 Mempraktikkan aktivitas untuk kecepatan dan kualitas gerak yang</p>

	meningkat, serta nilai kerja keras, disiplin, kerjasama, dan kejujuran
3. Mempraktikkan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan kontrol yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	<p>3.1 Mempraktikkan latihan peregangan dan pelepasan yang benar sebelum memulai aktivitas senam,serta nilai percaya diri, dan disiplin</p> <p>3.2 Mempraktikkan bentuk-bentuk senam ketangkasan dalam meningkatkan koordinasi dan nilai nilai percaya diri dan disiplin</p>
4. Mempraktikkan berbagai gerak dasar dalam gerak ritmik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	4.1 Mempraktikkan pola jalan, lari dan lompat dalam gerak ritmik, serta nilai kerjasama, percaya diri, dan disiplin
5. Menerapkan budaya hidup Sehat	<p>5.1 Mengenal cara menjaga kebersihan alat reproduksi</p> <p>5.2 Mengenal berbagai bentuk pelecehan seksual</p> <p>5.3 Mengenal cara menjaga diri dari pelecehan seksual</p>

Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti Kelas V Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>6. Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya</p>	<p>6.1 Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran**)</p> <p>6.2 Mempraktikkan variasi teknik dasar ke dalam modifikasi permainan bola kecil, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran**)</p> <p>6.3 Mempraktikkan variasi teknik dasar atletik yang dimodifikasi, serta nilai semangat, sportivitas, kerjasama, percaya diri dan kejujuran**)</p>
<p>7. Mempraktikkan latihan dasar kebugaran jasmani dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya</p>	<p>7.1 Mempraktikkan aktivitas untuk kekuatan otot-otot anggota badan bagian bawah, serta nilai kerja keras, disiplin, kerjasama, dan kejujuran</p> <p>7.2 Mempraktikkan aktivitas untuk kelincahan dengan kualitas gerak</p>

	<p>yang meningkat , serta nilai kerja keras, disiplin, kerjasama, dan kejujuran</p>
<p>8. Mempraktikkan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan koordinasi yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya</p>	<p>8.1 Mempraktikkan sebuah rangkaian gerak senam ketangkasan dengan konsisten, tepat, dan koordinasil yang baik, serta nilai keselamatan, disiplin, dan keberanian</p> <p>8.2 Mempraktikkan bentuk-bentuk rangkaian gerak senam ketangkasan dengan koordinasi dan kontrol yang baik, serta nilai keselamatan, disiplin, dan keberanian</p>
<p>9. Mempraktikkan kombinasi berbagai gerak dasar dalam gerak berirama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya</p>	<p>9.1 Mempraktikkan kombinasi pola gerak mengayun, menarik, menekuk, meliuk, memutar dalam gerak berirama , serta nilai kerja sama, percaya diri, dan disiplin</p> <p>9.2 Mempraktikkan satu pola gerak berirama terstruktur dengan konsisten dan lancar serta nilai</p>

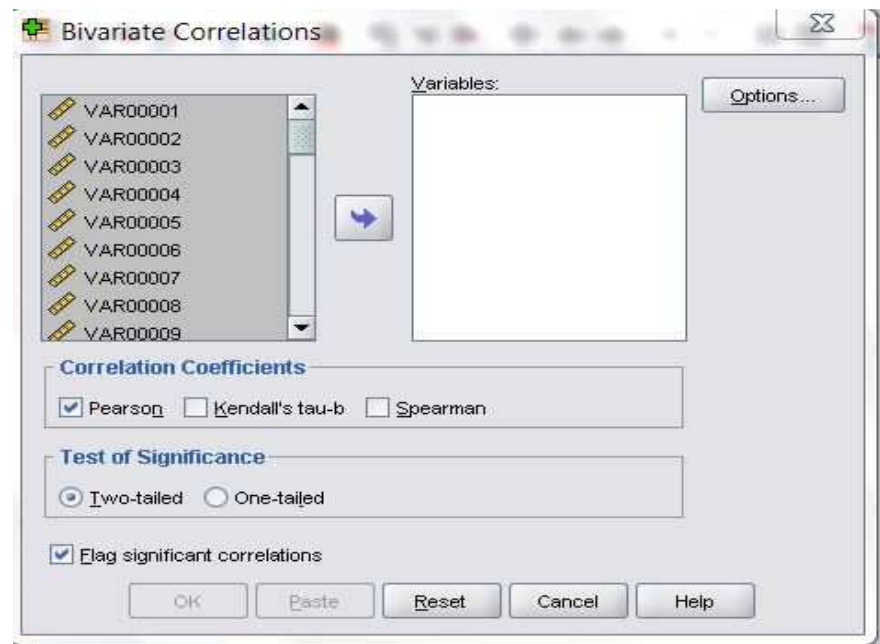
	kerjasama, percaya diri, dan disiplin
10. Mempraktikkan gerak dasar renang gaya punggung, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya*)	10.1 Mempraktikkan gerak dasar renang gaya punggung: meluncur, menggerakkan tungkai, menggerakkan lengan, serta nilai kebersihan, keberanian dan percaya diri 10.2 Mempraktikkan kombinasi gerakan lengan dan tungkai renang gaya punggung, serta nilai keberanian dan percaya diri
11. Mempraktikkan penjelajahan di lingkungan sekitar sekolah, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya***)	11.1 Mempraktikkan pembuatan rencana kegiatan penjelajahan 11.2 Mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dalam kegiatan penjelajahan di lingkungan sekolah yang sehat, serta nilai kerjasama, disiplin, keselamatan, kebersihan, dan etika
12. Menerapkan budaya hidup sehat	12.1 Mengenal bahaya merokok bagi kesehatan

1. UJI VALIDASI

Dengan menggunakan SPSS 17

Uji Validitas:

1. Input data yang ada pada *data view*
2. Lalu klik *analyze* → *correlate* → *Bivariate*



Masukkan semua variabel lalu OK.

Hasil Output: (Hasil nya yang di data yang tabel VAR0040)

Dari gambar di atas, untuk "Item X ke 1" nilai korelasi pearsonnya adalah 0,415, dengan probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] sebesar 0,028. Sesuai kriteria sebelumnya, item instrumen nomor 1 adalah valid, karena nilai korelasi pearson > dari r tabel yaitu 0,374/0,478. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Korelasi antar item ke- dengan Total	Nilai Korelasi Pearson	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	r tabel	Kesimpulan
1	0,415	0,028	< 0,374/0,478	Valid
2	0,705**	0,000	< 0,374/0,478	Valid
3	0,676**	0,000	< 0,374/0,478	Valid
4	0,467	0,012	< 0,374/0,478	Valid
5	0,426	0,522	< 0,374/0,478	Valid
6	0,286**	0,009	> 0,374/0,478	Tidak Valid
7	0,497	0,124	< 0,374/0,478	Valid
8	0,292**	0,08	> 0,374/0,478	Tidak Valid
9	0,117**	0,05	> 0,374/0,478	Tidak Valid
10	0,481	0,046	< 0,374/0,478	Valid
11	0,451	0,067	< 0,374/0,478	Valid
12	-0,265	0,173	> 0,374/0,478	Tidak Valid
13	0,490	0,334	< 0,374/0,478	Valid
14	-0,164	0,405	> 0,374/0,478	Tidak Valid
15	0,513	0,565	< 0,374/0,478	Valid
16	-0,460**	0,032	> 0,374/0,478	Tidak Valid
17	-0,082	0,678	> 0,374/0,478	Tidak Valid
18	-0,121	0,539	> 0,374/0,478	Tidak Valid
19	0,460	0,182	< 0,374/0,478	Valid
20	0,421	0,917	< 0,374/0,478	Valid
21	0,436	0,226	< 0,374/0,478	Valid
22	0,432	0,873	< 0,374/0,478	Valid

23	0,388**	0,041	< 0,374/0,478	Valid
24	0,568**	0,002	< 0,374/0,478	Valid
25	0,440	0,019	< 0,374/0,478	Valid
26	0,545**	0,003	< 0,374/0,478	Valid
27	0,647**	0,000	< 0,374/0,478	Valid
28	0,409	0,031	< 0,374/0,478	Valid
29	0,421	0,914	< 0,374/0,478	Valid
30	0,513	0,277	< 0,374/0,478	Valid
31	0,593**	0,001	< 0,374/0,478	Valid
32	0,237**	0,000	> 0,374/0,478	Tidak Valid
33	0,563**	0,002	< 0,374/0,478	Valid
34	0,393	0,038	< 0,374/0,478	Valid
35	0,490**	0,008	< 0,374/0,478	Valid
36	0,386	0,043	< 0,374/0,478	Valid
37	0,465	0,401	< 0,374/0,478	Valid
38	0,514**	0,005	< 0,374/0,478	Valid
39	0,429	0,087	< 0,374/0,478	Valid

Sehingga pada nomor 6,8,9,12,14,16,17,18,32 dihilangkan dari angket karena pada korelasinya tidak valid.

Correlations

		poin1	VAR000 02	VAR000 03	VAR000 04	VAR000 05	VAR000 06	VAR000 07	VAR000 08	VAR000 09	VAR000 10	VAR000 11	VAR000 40
VAR000 01	Pearson	1	.231	.208	.134	-.040	.357	.156	.197	.013	.255	.174	.415
	Correlation												
	Sig. (2-tailed)		.236	.288	.496	.841	.062	.428	.314	.948	.191	.376	.028
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 02	Pearson	.231	1	.572**	.493**	.155	.480**	.330	.646**	.645**	.093	.175	.705**
	Correlation												
	Sig. (2-tailed)	.236		.001	.008	.430	.010	.086	.000	.000	.637	.372	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 03	Pearson	.208	.572**	1	.332	.052	.202	.253	.573**	.430*	.252	.057	.676**
	Correlation												
	Sig. (2-tailed)	.288	.001		.085	.791	.303	.195	.001	.022	.196	.772	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 04	Pearson	.134	.493**	.332	1	.090	.278	.465*	.453*	.583**	.149	.145	.467*
	Correlation												
	Sig. (2-tailed)	.496	.008	.085		.649	.152	.013	.016	.001	.450	.462	.012
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 05	Pearson	-.040	.155	.052	.090	1	-.120	-.029	-.099	-.097	-.053	.270	.426
	Correlation												
	Sig. (2-tailed)	.841	.430	.791	.649		.544	.885	.615	.625	.787	.164	.522
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 06	Pearson	.357	.480**	.202	.278	-.120	1	.610**	.417*	.318	.432*	.328	.286**
	Correlation												
	Sig. (2-tailed)	.062	.010	.303	.152	.544		.001	.027	.099	.022	.088	.009
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

VAR000 07	Pearson Correlation	.156	.330	.253	.465*	-.029	.610**	1	.440	.247	.383	.098	.497
	Sig. (2-tailed)	.428	.086	.195	.013	.885	.001		.019	.206	.044	.621	.124
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 08	Pearson Correlation	.197	.646**	.573**	.453*	-.099	.417*	.440*	1	.525**	.488**	.181	.292**
	Sig. (2-tailed)	.314	.000	.001	.016	.615	.027	.019		.004	.008	.356	.008
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 09	Pearson Correlation	.013	.645**	.430*	.583**	-.097	.318	.247	.525**	1	.186	.152	.117**
	Sig. (2-tailed)	.948	.000	.022	.001	.625	.099	.206	.004		.344	.441	.005
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 10	Pearson Correlation	.255	.093	.252	.149	-.053	.432*	.383*	.488**	.186	1	.479**	.481*
	Sig. (2-tailed)	.191	.637	.196	.450	.787	.022	.044	.008	.344		.010	.046
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 11	Pearson Correlation	.174	.175	.057	.145	.270	.328	.098	.181	.152	.479**	1	.451
	Sig. (2-tailed)	.376	.372	.772	.462	.164	.088	.621	.356	.441	.010		.067
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 40	Pearson Correlation	.415*	.705**	.676**	.467*	.126	.486**	.297	.493**	.517**	.381*	.351	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.012	.522	.009	.124	.008	.005	.046	.067	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00040
VAR00012	Pearson Correlation	1	.208	.356	-.270	.114	.091	.352	.091	-.075	-.141	-.265
	Sig. (2-tailed)		.288	.063	.165	.562	.645	.066	.645	.705	.474	.173
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR00013	Pearson Correlation	.208	1	.019	.166	-.252	.191	-.200	.097	-.211	-.076	.190
	Sig. (2-tailed)	.288		.922	.398	.196	.329	.308	.622	.282	.700	.334
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR00014	Pearson Correlation	.356	.019	1	-.274	.135	-.103	.403	.142	.326	-.087	-.164
	Sig. (2-tailed)	.063	.922		.159	.493	.603	.034	.471	.091	.659	.405
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR00015	Pearson Correlation	-.270	.166	-.274	1	-.012	.316	-.208	-.144	-.222	.253	.513
	Sig. (2-tailed)	.165	.398	.159		.952	.101	.288	.463	.255	.193	.565
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR00016	Pearson Correlation	.114	-.252	.135	-.012	1	.002	.167	-.206	-.155	-.192	-.406
	Sig. (2-tailed)	.562	.196	.493	.952		.990	.395	.294	.430	.328	.032
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR00017	Pearson Correlation	.091	.191	-.103	.316	.002	1	-.180	-.160	-.347	.022	-.082
	Sig. (2-tailed)	.645	.329	.603	.101	.990		.359	.416	.070	.911	.678
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

VAR000 18	Pearson	.352	-.200	.403	-.208	.167	-.180	1	.298	.476	-.004	-.121
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.066	.308	.034	.288	.395	.359		.124	.010	.982	.539
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 19	Pearson	.091	.097	.142	-.144	-.206	-.160	.298	1	.066	.105	.460
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.645	.622	.471	.463	.294	.416	.124		.737	.596	.182
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 20	Pearson	-.075	-.211	.326	-.222	-.155	-.347	.476	.066	1	-.052	.421
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.705	.282	.091	.255	.430	.070	.010	.737		.793	.917
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 21	Pearson	-.141	-.076	-.087	.253	-.192	.022	-.004	.105	-.052	1	.436
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.474	.700	.659	.193	.328	.911	.982	.596	.793		.226
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 40	Pearson	-.265	.190	-.164	.113	-.406	-.082	-.121	.260	.021	.236	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.173	.334	.405	.565	.032	.678	.539	.182	.917	.226	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		VAR000 22	VAR000 23	VAR000 24	VAR000 25	VAR000 26	VAR000 27	VAR000 28	VAR000 29	VAR00040
VAR000 22	Pearson	1	.042	-.031	.257	.034	-.024	-.164	-.309	.432
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)		.830	.877	.186	.864	.902	.404	.109	.873
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 23	Pearson	.042	1	.505**	.130	.160	.328	.530**	.254	.388
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.830		.006	.509	.417	.088	.004	.191	.041
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 24	Pearson	-.031	.505**	1	.307	.346	.124	.437*	.098	.568**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.877	.006		.112	.072	.529	.020	.620	.002
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 25	Pearson	.257	.130	.307	1	.339	.572**	.000	.051	.440*
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.186	.509	.112		.078	.001	1.000	.795	.019
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 26	Pearson	.034	.160	.346	.339	1	.481**	.319	.034	.545**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.864	.417	.072	.078		.010	.098	.864	.003
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 27	Pearson	-.024	.328	.124	.572**	.481**	1	.125	.073	.647**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.902	.088	.529	.001	.010		.525	.712	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28

VAR000 28	Pearson Correlation	-.164	.530**	.437*	.000	.319	.125	1	.354	.409*
	Sig. (2-tailed)	.404	.004	.020	1.000	.098	.525		.064	.031
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 29	Pearson Correlation	-.309	.254	.098	.051	.034	.073	.354	1	.421*
	Sig. (2-tailed)	.109	.191	.620	.795	.864	.712	.064		.914
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 40	Pearson Correlation	.032	.388*	.568**	.440*	.545**	.647**	.409*	.021	1
	Sig. (2-tailed)	.873	.041	.002	.019	.003	.000	.031	.914	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		VAR000 30	VAR000 31	VAR000 32	VAR000 33	VAR000 34	VAR000 35	VAR000 36	VAR000 37	VAR000 38	VAR000 39	VAR000 40
VAR000 30	Pearson Correlation	1	.178	-.097	.287	.393	.326	-.358	.252	-.145	.420*	.513*
	Sig. (2-tailed)		.366	.625	.138	.039	.090	.062	.196	.462	.026	.277
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000 31	Pearson Correlation	.178	1	.527**	.554**	.187	.220	.154	.106	.299	.392*	.593**
	Sig. (2-tailed)	.366		.004	.002	.342	.261	.434	.593	.122	.039	.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

VAR000	Pearson	-.097	.527**	1	.461	.268	.111	.235	-.209	.530**	-.047	.237**
32	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.625	.004		.014	.168	.575	.228	.287	.004	.811	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000	Pearson	.287	.554**	.461	1	.157	.235	.094	.065	.233	.347	.563**
33	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.138	.002	.014		.425	.228	.634	.744	.232	.070	.002
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000	Pearson	.393	.187	.268	.157	1	.208	-.226	.425	.135	.430	.393
34	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.039	.342	.168	.425		.289	.247	.024	.493	.023	.038
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000	Pearson	.326	.220	.111	.235	.208	1	.234	.258	.110	.296	.490**
35	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.090	.261	.575	.228	.289		.231	.184	.577	.126	.008
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000	Pearson	-.358	.154	.235	.094	-.226	.234	1	-.120	.468	-.193	.486
36	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.062	.434	.228	.634	.247	.231		.544	.012	.325	.043
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000	Pearson	.252	.106	-.209	.065	.425	.258	-.120	1	-.241	.650**	.465
37	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.196	.593	.287	.744	.024	.184	.544		.218	.000	.401
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000	Pearson	-.145	.299	.530**	.233	.135	.110	.468	-.241	1	-.072	.514**
38	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.462	.122	.004	.232	.493	.577	.012	.218		.716	.005

	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000	Pearson	.420	.392	-.047	.347	.430	.296	-.193	.650**	-.072	1	.429
39	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.026	.039	.811	.070	.023	.126	.325	.000	.716		.087
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR000	Pearson	.213	.593**	.637**	.563**	.393	.490**	.386	.165	.514**	.329	1
40	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.277	.001	.000	.002	.038	.008	.043	.401	.005	.087	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

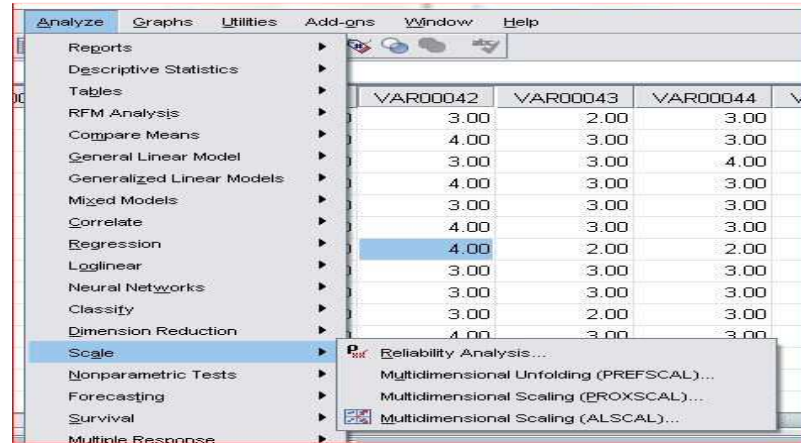
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

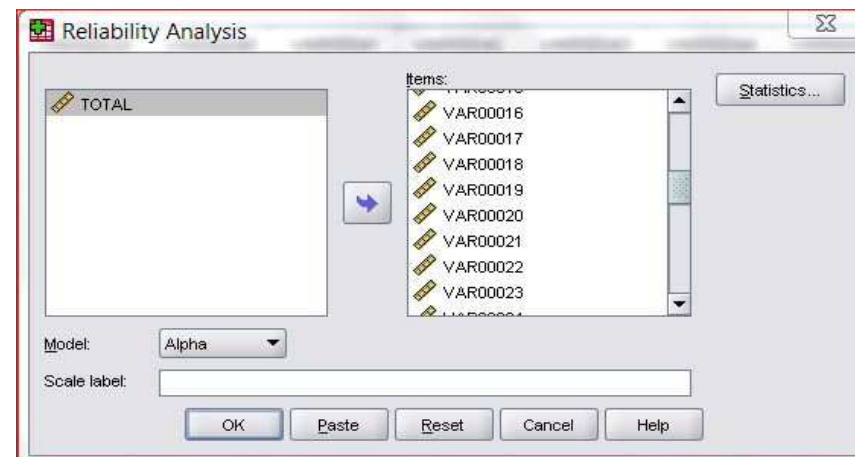
Uji Reliabilitas

Masih dengan skor-skor seperti pada pengujian validitas di atas, maka pengujian reliabilitas dapat dilanjutkan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*



Lalu masukkan semua variabel kecuali variabel TOTAL, kemudian klik OK



Sehingga menghasilkan output sebagai berikut:

The screenshot shows the SPSS Statistics Viewer interface. The left sidebar contains a tree view with the following items: .log, Reliability, Title, Notes, Active Dataset, Scale: ALL VARIABLES, Case Processing Summary, Reliability Statistics, and Item-Total Statistics. The main window displays the following output:

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	31

Item-Total Statistics

	Scale	Corrected	Cronbach's
--	-------	-----------	------------

SPSS Statistics Processor is ready

Karena nilai dari reliabilitas yaitu 0,724 lebih dari 0,670.. Sehingga memenuhi kepercayaan yaitu 72 % dari data angket tersebut.

Tabulasi Data Tingkat Kesulitan Pembelajaran Guling Belakang

No.	Indikator																																	
	Siswa									Total	Guru				Total	Lingkungan Sekolah								Total	Materi Guling Belakang								Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		10	11	12	13		14	15	16	17	18	19	20	21	22		23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	2	3	4	4	2	3	2	2	24	4	4	3	1	12	2	3	3	3	2	3	2	3	3	24	3	3	3	2	2	2	2	3	20
2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	26	4	1	2	1	8	2	3	3	3	2	3	2	3	3	24	3	2	3	2	2	2	2	3	19
3	2	2	3	4	4	2	2	4	4	67	4	4	2	3	13	2	3	4	3	3	2	3	2	4	26	2	1	2	3	1	3	2	3	17
4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	33	4	3	3	3	13	3	4	4	3	3	3	3	4	4	31	3	4	3	3	4	3	3	4	27
5	2	2	3	2	4	2	4	4	4	27	4	4	2	1	11	2	3	4	3	3	1	3	2	4	25		4	1	4	1	1	3	2	16
6	2	3	4	4	4	4	4	4	3	32	4	4	3	2	13	2	2	2	2	3	3	3	4	4	25	3	4	3	3	4	4	4	3	28
7	1	2	2	3	1	2	2	2	1	26	1	3	2	4	10	3	2	1	1	4	3	1	2	1	18	2	4	2	3	1	2	3	2	19
8	2	4	3	3	4	2	3	4	4	29	4	2	3	4	13	1	2	3	3	2	4	3	2	1	21	3	2	4	4	4	2	1	3	23
9	2	4	3	2	2	2	4	4	3	26	3	4	4	4	15	2	3	1	2	4	2	3	1	4	22	2	3	1	4	2	4	2	3	21
10	2	2	3	2	4	2	4	4	4	27	4	4	2	3	13	2	3	4	3	3	2	3	2	4	26	2	1	2	3	3	1	2	3	17
11	1	2	2	3	1	2	2	2	2	17	3	2	1	3	9	1	2	2	2	1	1	2	3	4	18	1	1	1	2	2	2	1	2	12
12	2	3	4	4	4	3	4	4	4	32	4	2	2	4	12	2	4	3	2	1	1	2	3	4	22	2	2	3	4	3	2	3	3	22
13	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31	4	3	3	4	14	2	2	3	2	2	3	1	3	2	20	3	3	2	3	3	3	3	3	23
14	2	2	2	1	4	1	4	4	4	24	4	4	4	4	16	1	4	1	4	4	4	1	3	3	25	4	3	3	4	3	4	3	4	28
15	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31	4	4	3	4	15	2	3	1		2	3	1	2	3	17	3	3	3	3	3	2	3	3	23
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	4	3	3	3	13	2	3	4	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	4	3	3	25	
17	2	3	2	4	3	3	3	3	3	26	3	4	4	4	15	3	4	4	3	4	3	4	2	3	30	3	2	3	2	2	3	2	3	20
18	3	4	3	4	4	3	4	4	3	32	4	3	4	4	15	1	4	4	4	4	4	4	1	1	27	2	3	3	1	1	3	4	4	21
19	3	2	3	2	4	4	4	4	3	29	4	3	4	2	13	3	1	4	3	3	1	1	3	4	23	4	4	4	3	3	3	3	4	28
20	3	3	2	3	3	3	4	4	4	29	4	4	4	4	16	3	1	4	4	4	4	1	4	4	29	4	4	4	4	2	3	4	4	29
21	2	4	3	4	4	3	3	4	3	30	1	2	4	1	8	1	4	3	1	4	1	4	3	4	25	1	1	3	1	4	2	4	3	19
22	2	4	2	3	2	2	2	2	1	20	4	4	2	4	14	1	4	1	2	4	3	1	2	2	20	1	3	3	1	1	2	2	1	14
23	2	2	2	2	4	2	4	4	3	25	4	4	3	2	13	2	2	4	3	3	3	2	2	2	23	2	2	2	2	2	2	2	2	16
24	2	4	3	3	4	3	2	2	2	25	1	2	1	3	7	3	4	3	2	3	3	4	4	3	29	2	1	3	1	1	4	3	1	16
25	2	4	3	3	3	3	3	4	3	28	4	3	3	4	14	1	3	1	1	1	3	1	1	3	15	3	3	3	3	3	4	3	3	25
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3	3	3	3	12	3	1	1	3	2	3	3	3	3	22	4	3	3	4	2	2	2	3	23
27	4	1		2	2	2	4	4	3	22	4	1	4	2	11	1	1	1	1	3	3	1	4	3	18	3	3	1	1	1	2	1	1	13
28	4	4	2	4	2	3	4	4	4	31	4	4	4	4	16	1	4	4	4	1	1	4	4	4	27	4	4	1	3	2	2	3	2	21
29	4	4	1	2	3	4	3	4	2	27	3	4	4	4	15	3	3	4	4	4	4	4	4	3	33	4	4	3	4	3	3	2	3	26
30	2	2	1	2	4	3	4	4	3	25	4	3	4	4	15	2	2	1	3	2	3	1	2	1	17	2	1	4	3	2	2	3	4	21